

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam sangatlah pelik rasanya yang terjadi sekarang ini. Dimana pendidikan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dengan yang lain dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia lahir dan batin. Dengan kata lain, agama merupakan seperangkat aktivitas manusia dan sejumlah bentuk fenomena sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan manusia. Emile Durkheim menyatakan bahwa agama merupakan sumber budaya yang sangat tinggi.

Pada masa permulaan Islam, pelajar agama diberikan di rumah-rumah, Rasulullah sendiri menggunakan rumah Arqam bin Abi Arqam sebagai tempat pertemuan dengan para sahabat dan pengikut-pengikut beliau kaum muslimin. Beliau mengajarkan kaidah-kaidah Islam dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu beliau mengadakan pula pertemuan-pertemuan di rumah beliau di mekkah, dimana kaum muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan akidah mereka¹

Tujuan hidup manusia ibarat orang berpergian, sebelum melangkah haruslah terlebih dahulu mengetahui ke mana ia akan menuju. Berpergian tanpa tujuan akan seperti orang linglung, tidak menentu ke mana ia harus melangkah kaki. Apakah belum sampai tujuan, tersesat jalan, atau telah sampai

tujuan, tidak diketahui, karena memang tujuan kepergiannya tidak jelas.² Dari kesemuanya itu merupakan tujuan yang diharapkan oleh kita semua, baik tujuan dari pemerintah maupun dari tujuan kita sendiri yang dicapai. Dalam mewujudkan manusia indonesia seutuhnya yang mempunyai kualitas dan juga menghasilkan pemuda bangsa yang kreatif dan peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada karakter anak dimasa mengenyam pendidikan di sekolah menengah maupun sekolah tingkat selanjutnya sampai pada tingkat tinggi nantinya. Sebagaimana masa sekolah lanjutan tingkat Pertama siswa mengalami masa-masa transisi dan perubahan dari masa kemasa dimana mereka mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai pada Perguruan Tinggi, sebagaimana juga permasalahan ini muncul di kelas maupun segolongan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dan membentuk jiwa anak yang sesuai dengan susila. Pentingnya pendidikan agama dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama disini dimaksudkan bukan hanya dalam bentuk ritus dan formalitas, tapi harus dilihat dari tujuan dan makna haqiqi-nya, yaitu upaya mendekatkan (taqarrub) kepada Allah dan membangun budi pekerti yang sesama manusia (akhlak karimah). Sebab itu perlu ditekankan pada pendidikan bukan pengajaran , dapat

¹ Al Abrasyi, Al Athiyah, M. 1997. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. hal. 51

² Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. 1994. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: PT IKIP Malang. hal.100

dilimpahkan pada lembaga pendidik tetapi pendidikan tetap menjadi tanggung jawab orang tua.³

Pendidikan Islam adalah membekali akal, dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat, baik itu mengenai aqidah, maupun hukum. Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan pengetahuan

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون

Katakanlah (Hai Muhamad), apakah sama orang-orang yang berpengetahuan dan orang-orang yang tidak berpengetahuan.(Q.S.Az-Zumar 39:9).

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan ketidak samaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang bodoh. Antara ilmu dan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan dimata masyarakat dan di sisi Allah SWT.⁴

Disamping itu orang tua tidak terlepas dari faktor penentu keberhasilan anak dalam bidang pendidikan. Seorang anak mulai sejak kecil perlu adanya penanaman dan penerapan khusus sebagai motivasi dalam menghadapi problem anak. Memang perlu juga adanya didikan dan arahan dari orang tua maupun dari pihak guru juga, dimana mereka harus mengerti mana yang termasuk kelemahan dan mana yang termasuk keberhasilan anak dalam

³ Nurcholis Madjid.1997. *Masyarakat Relegius*. Jakarta: PT Paramadina. hal. 122-123

⁴ Abdurahman Al Banghdadi.1996. *Sistem Pendidikan di Masa khilafah Islam*. Surabaya : PT Al-Izzah. hal. 25

menerapkan model atau teknik Simulasi sewaktu disampaikan di sekolah, dan bagaimana cara membangkitkan tingkat semangat anak sewaktu penerapan tersebut diterapkan di sekolah.

Cikal bakal pendidikan dalam menerapkan sebagai motivasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak tidak berhenti sampai disitu saja, akan tetapi proses ini berlanjut sampai pada level dan jenjang berikutnya. Sebagaimana yang terjadi di Indonesia sebenarnya bermula ketika masa Hindia Belanda yang mengintrodusir kelas persiapan (voorklas) pada tahun 1914 yang fungsinya untuk menyiapkan anak-anak mempunyai dedikasi dan semangat yang tinggi serta semangat dalam bidang belajar-mengajar.

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dibekali dengan bermacam-macam fitrah, diantaranya fitrah beragama.⁵ Dilihat dari kondisi sekarang ini, bahwasannya anak banyak yang masih merendahkan mutu dan kualitas pendidikan. Dimana pendidikan itu sangat diharapkan mampu mendominasi bidang kemampuan dan semangat belajar yang lebih giat dalam mencapai prestasi yang gemilang. Memang tidak jarang dari pihak keluarga banyak yang menitipkan anak-anaknya pada suatu lembaga pendidikan yang dirasa sangat menjamin dalam kemampuan anak. Dari sini sangat jelas memang berangkat dari keluarga yang menyerahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan tersebut. Sehingga bagaimana menerapkan teknik simulasi sebagai motivasi pendidikan agama Islam menjadi lebih maju,

⁵ Syaiminan Zaini. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan*. Jakarta: PT. Kalam Mulia. hal. 1

meskipun tempat dimana pihak anak sebenarnya meronta dan ingin melepaskan diri juga dari kebebasan yang dirasakan oleh anak.

Permainan simulasi untuk pendidikan agama, merupakan pokok pembahasan, yang disajikan dalam skripsi ini. Terangnya permainan simulasi pada dasarnya adalah pengembangan dari panduan metode bermain peranan dan diskusi dengan peningkatan permainan menjadi permainan yang fungsional. Dengan demikian dapat diberikan batasan bahwa permainan simulasi merupakan bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

Di Indonesia permainan simulasi ini mulai diterapkan sebagai metode pengajaran terutama di luar sekolah bersamaan dengan usaha pemerintah untuk memasyarakatkan P4 (Eka Prasetya Pancakarsa) yang dipadukan dengan pesan-pesan pembangunan.

Beberapa komponen yang merupakan ciri permainan simulasi adalah:

1. Terdapatnya misi
2. Peran pemain
3. Pemboncengan pesan-pesan
4. Terjadinya dialog atau diskusi
5. Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan sikap dari partisipasi
6. Terjadinya kondisi yang mendorong partisipasi untuk belajar dan mencari pengalaman-pengalaman baru.

Dengan demikian permainan simulasi merupakan proses kegiatan yang memeran-sertakan:

1. Pesan-pesan yang direncanakan.
2. Aturan dan proses bermain.
3. Cara diskusi atau dialog.
4. Pemberian hadiah dan hukuman.

Penggunaan metode ini untuk pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan memberikan atau mengisi pesan-pesan berupa materi pendidikan agama. Permainan simulasi sangat efektif untuk pendidikan agama di luar sekolah terutama dalam penyampaian materi pendidikan akhlak dan sebagian pendidikan keimanan.

Sebagai metode pengajaran permainan simulasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan/kebaikan:
 - a. Memungkinkan anak didik mengembangkan daya pikirnya.
 - b. Memungkinkan anak didik mendapat tambahan pengetahuan yang mantap dan berkesan.
 - c. Dapat menumbuhkan gairah dan aktivitas belajar anak didik.
2. Kekurangan/kelemahannya:
 - a. Terbatas pada beberapa jenis materi tertentu, dalam arti tidak semua materi pendidikan agama dapat disampaikan dengan metode ini.

- b. Kurang efektif untuk pengajaran dalam kelas.
- c. Adanya kemungkinan sebagian anak didik tidak berperan serta aktif dalam permainan simulasi ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui permainan ini.

Saran pelaksanaannya untuk pendidikan agama sebaiknya permainan simulasi ini diterapkan di luar kelas, misalnya pada saat istirahat dan diperlukan pimpinan atau fasilitator yang mampu mengemban permainan ini dan mengarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Adakalanya sangat dirasakan juga mengenai **Penerapan Teknik Simulasi sebagai Motivasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problem Anak**. Hal ini memang tidaklah mudah dalam mengatasinya. Sehingga harus ada Follow up dan penanganan lebih khusus. Motivasi disini merupakan bagaimana tindakan siswa mampu menerapkan dan mengolah hal-hal tersebut bisa menerapkan perubahan positif bagi anak dalam menghadapi dan menatap masa depan dengan penuh semangat dan lancar dalam mengerjakan keinginan Guru sebagai pendidik yang menghadapi siswa dengan kesegaran dan keceriaan. Sehingga memudahkan bagi pendidik menyampaikan tugasnya kepada siswa dengan pikiran yang jernih.⁷

⁶ Zuhairini, H. Dra. dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: PT .Usaha Nasional. hal. 15-16

⁷ Zakiyah Darajat. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: cv. Ruhama. hal. 10-25

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi pada siswa digambarkan panjang lebar sekali diatas, maka dengan demikian permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam berhasil dalam menghadapi problem anak ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dapat dijalankan ?

B.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua pembahasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar siswa dalam menghadapi problem dapat teratasi.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menerapkan teknik simulasi sebagai motivasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak. Sehingga teknik simulasi ini setidaknya benar-benar bisa diterapkan pada SMK PGRI Turen-Malang umumnya dan

khususnya diterapkan pada kelas III-Sekretaris tempat dimana dilaksanakan proses belajar-mengajar dan dilaksanakan suatu penelitian. Adapun secara detail kegunaan dan manfaat tersebut diantaranya untuk :

1. Siswa

Sedikit banyak mampu mengetahui sejauhmana tingkat penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar dilaksanakan. Untuk memacu dan menanamkan wawasan pada level belajar yang lebih, berdasarkan teknik simulasi yang dilaksanakan.

2. Peneliti

Teknik simulasi yang diterapkan dikelas ini juga, sangatlah perlu dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan semangat yang kuat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga pada waktu jam terakhir memang kondisi anak sudah mulai turun dan mengurangi semangat. Dalam penerapan ini sedikit banyak akan mendorong siswa giat dalam menjalankan dan menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Lembaga

Sangatlah dirasa sangat penting. Dimana dengan menerapkan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam untuk memecahkan masalah anak dirasa dapat menuntut siswa untuk menghargai betapa pentingnya dalam mempelajari pendidikan agama Islam sebagai tolak ukur dan benteng jiwa kehidupan anak agar tidak terombang ambing dan merasa ragu dalam melangkah. Sehingga diharapkan nantinya mampu

mengangkat nama baik lembaga dan nama baik siswa sendiri dalam kompetensi basis Sekolah maupun berkreasi, inovatif, sportif dan mandiri.

E. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya penulisan penelitian ini terdiri atas bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pembahasan gambaran masalah sebelum dimuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan pembahasan gambaran yang memuat pengertian istilah judul yang memberikan arti terhadap pembahasan judul yang dikehendaki berisi tentang pengertian penerapan teknik motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak.

Bab tiga tentang metodologi yang meliputi metodologi penelitian, penentuan populasi dan sampel, metodologi analisis.

Bab empat merupakan laporan hasil penelitian yang membahas tentang latar belakang objek penyajian dan analisis data.

Bab lima merupakan bagian penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penerapan Teknik Simulasi

a. Pengertian Teknik Simulasi

Teknik ini, seperti banyak teknik mengajar lainnya, pada hakekatnya diangkat dari situasi kehidupan kanak-kanak atau bahkan remaja dan orang-orang dewasa pun sering melakukannya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan dunia kerja.

Apabila kita perhatikan, anak-anak sering dihadapkan pada berbagai penilaian dari sebuah permainan, bermain dengan alat-alat permainan itu dengan memberikan peranan masing-masing pada setiap alat permainan itu, termasuk dirinya. Misalkan ia berperan sebagai ibu, bonekanya atau benda tertentu sebagai “*anak*”. Kemudian anak itu digendong sambil mengucapkan kata-kata “*sayang*”, “*bobok*”, dan lain sebagainya. Anak-anak sering bermain kucing-kucingan dan sandiwara atau memberi contoh dengan membuat situasi tiruan tertentu. Semuanya itu adalah kenyataan dalam kehidupan yang menggunakan simulasi.

Oleh sebab itu, simulasi berguna untuk kehidupan di sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai suatu teknik mengajar. Dengan uraian singkat diatas dapat diambil suatu pengertian sebagai berikut :

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Yang digunakan untuk suatu

proses tingkah laku secara imitasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh **Paul Tselker** bahwasannya *Simulatin is defined abstrasing the essence of something but curthaut all aspect of reality.*

Simulasi sebagai teknik menerapkan dalam proses mengajar ialah dengan penyajian pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakekat konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Dalam melaksanakan teknik simulasi ini, untuk memotivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dalam menghadapi masalah anak pastilah memiliki kebaikan yang antara lain mampu diterapkan di SMK PGRI Turen kelas III-Sekretaris ini.

b. Tujuan Penggunaan Teknik Simulasi

Adapun dalam penggunaan penerapan teknik simulasi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memupuk daya cipta, sebab simulasi dilakukan sesuai dengan kreasi siswa masing-masing dalam membawakan peranannya.

Misalnya, siswa dapat mencoba menempatkan diri atau berperan sebagai tokoh pribadi tetentu, yaitu dimisalkan sebagai pahlawan, petani, dokter, sebagaimana siswa diharapkan menghargai jasa orang lain, sehingga dimisalkan lagi, siswa diharapkan oleh guru agama sebagai sebuah jalan dalam menjembatani kehidupan di masa yang akan datang. Misalkan yang lebih kongrit lagi yaitu siswa berperan sebagai benda-benda, yaitu berpura-pura sebagai gunung, angin dan awan.

2. Sekalipun simulasi tujuan utamanya sebagai alat untuk belajar, berbarengan dengan itu siswa belajar dengan semangat dan gairah.
3. Dapat dijadikan sebagai bekal siswa apabila menghadapi situasi, sebenarnya kelak baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dunia kerja.
4. Merangsang siswa untuk menjadi biasa dan terampil dalam menghadapi, menanggapi dan bertindak secara spontan, tanpa memerlukan persiapan dalam waktu yang lama.
5. Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa didepan orang banyak.
6. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung, yang di perlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
7. Siswa berkesempatan untuk menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, serta kesehatan jiwa kembali.
8. Sekalipun bukan tujuan untuk menyalurkan teknik penerapan ini, melalui simulasi dapat dikembangkan bakat atau kemampuan yang mungkin dimiliki siswa, apakah dalam segi drama, action dan sebagainya, yang dapat di jadikan sebagai hobi atau pengisi waktu kosong, lebih-lebih yang jauh lagi, siapa tahu, dapat menjadi bekal untuk mencari nafkah tambahan.
9. Melalui diskusi yang dilakukan setelah di laksanakan suatu simulasi, siswa belajar menghargai dan menerima pendapat orang lain

Kaitannya dengan motivasi Pengabdian keluarga (ayah. Ibu) dalam mendidik anak-anaknya semata-mata demi cinta kasih yang dikodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah merupakan proses pendidikan keluarga berlangsung dengan baik seumur hidup dalam tanggungan keluarga.⁸

Sehubungan dengan bidang pendidikan agama Islam, maka hakekatnya mengandung arti dan peranan yang luas. Sejauh mana pengaruh masyarakat terhadap individu-individunya.⁹

Keleluasaan arti dan peranannya tersebut sejalan dengan aspek-aspek penerapan motivasi belajar yang menjadi sasaran garapannya. Para pendidik Islam pada umumnya mempunyai pengertian yang sama, bahwa pendidikan Islam aspek-aspeknya antara lain adalah :

1. Pendidikan Agama.
2. Pendidikan Aqliyah dan Ilmiah
3. Pendidikan Akhlak
4. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Maka dengan demikian Islam berperan dalam membimbing penerapan teknik yang akan disampaikan nantinya sebagai potensi-potensi yang dimiliki anak adalah :

1. Penerapan Kognitif,

⁸ Uzer Usman, M. Drs. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*. Bandung: PT. Remaja Sodakarya. hal. 15

⁹ Muhamad Amin Al-Misri. 1987. *Pedcman Pendidikan Masyarakat*

Kemampuan kognitif. dimaksudkan untuk menuju pada kemampuan kognitif ini merupakan pengetahuan yang berasal dari proses kognitif siswa sendiri beserta hasil-hasilnya yang dicapai selama mengalami proses belajar-mengajar.

Adapun perkembangan kognitif tergantung pada interaksi anak dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Dalam penerapan ini mempunyai dua fase- fase tertentu, bila seorang guru mengenal.

Dalam fase-fase itu, dapat dihindarkan dalam mengajarkan mengenai sesuatu kepada anak sebelum ia matang dan Guru tidak mudah dalam menyampaikan tidak kehilangan kesempatan atau menjelang saat-saat yang sensitive lewat tanpa dimanfaatkan oleh Guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar Sebagaimana terkandung dalam Firman Allah yang berbunyi :

“ Hai Adam, beritahukanlah pada mereka nama-nama benda ini”
(Q.S Al-Baqarah ayat : 33).

Dari ayat diatas, bahwasannya memberi petunjuk kepada manusia-manusia yang berakal. Karena tujuan supaya menguasai ilmu pengetahuan agar akal nya semakin berkembng dengan perubahan zaman sekarang ini.

2. Penerapan Afeksi

Yaitu merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan akalnya dalam berfikir melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran, manusia harus mengalami proses penerapan pada perasaan dan penghayatan agar menjadi lebih halus. Untuk penerapan dalam pendidikan Agama Islam yang memegang peranan penting dan sangat dominan, menuju terbentuknya insan kamil.

3. Penerapan Psikomotor

Sebagaimana halnya untuk membuat ilmu pengetahuan termanifestasi dalam akhlak utama dan amal sholeh.¹⁰ Dapat digaris bawahi sangkutannya dengan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi yang tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukannya sesuatu apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Dalam tubuh manusia ada sekerat daging, jika ia baik maka seluruh tubuh akan baik, dan jika dia rusak maka seluruh tubuh akan rusak, itulah hati (qalb). Jadi bila kita bicara tentang kesehatan mental atau jiwa, pada dasarnya adalah berbicara tentang hati yang memiliki kontak langsung dengan otak.¹¹ Untuk lebih lanjutnya tentunya tidak hanya cukup sampai disini tentang penerapan teknik sumulasi sebagai motivasi belajar dalam menghadapi problem anak disertakan juga mengenai tujuan dalam belajar menurut S. Nasution adalah :

¹⁰ Husin Rahim, Drs. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: CV. Rajawali. hal. 2

- a. Mendorong manusia untuk membuat jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan arah bagaimana anak dapat menerapkan apa yang menjadi tujuannya

Sedangkan dalam pendidikan agama Islam sendiri, kaitannya dengan tujuan dimana tujuannya adalah mencapai sasaran yang menjadi arah oleh suatu hal yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan kegiatan. Dengan hal itu maka melaksanakan pendidikan Islam sangat penting.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Ahmad D. Marimba menyebutkan tentang fungsi sekaligus dengan tujuan ada empat yaitu :

1. Meyakini Usaha.
2. Mangarahkan Usaha.
3. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan lama yang menjadi tujuan pokok.
4. Memberi nilai-nilai atau sifat pada usaha-usaha itu.

Disamping tujuan yang dikemukakan diatas, maka juga dikemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir :

1. Tujuan Sementara

¹¹ Kadir Djaelani, H. A. DRS. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Transformasi Globa*. Jakarta: CV. Putra Harapan. hal. 85

Yaitu sasaran pertama yang dicapai umat Islam dengan melaksanakan pendidikan. Dimana tujuan sementara, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan, ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, kedewasaan jasmani rohani dan sebagainya.

2. Tujuan Akhir

Yaitu tujuan pendidikan Islam yang membentuk terwujudnya kepribadian Muslim, sedangkan kepribadian muslim disini merupakan kepribadian yang orientasinya pada seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau untuk mencerminkan ajara Islam.

Dari uraian diatas, maka sudah jelas dan bisa direnungi mengenai tujuan sekaligus fungsi terhadap penerapan teknik Simulasi sebagai motivasi pendidikan agama Islam dalam rangkaian terhadap penyerapan sejauhmana siswa dalam menangkap apa yang diberikan oleh guru sehingga dalam materi yang disampaikan itu sangat signifikan mendorong anak-anak yang umumnya mengalami proses belajar menjadi sukses dan nantinya bisa belajar dari kegagalan. Untuk bisa menjaminnya tumbuh kearifan hidup dalam khasanah jiwa tersebut dengan “*Waskitha*” yang harus berakar pada paradigma “*Belajar Hidup*” atau *life learning*”.

Sebagaimana dalam Islam menuntut manusia agar melaksanakan system kehidupan. Dalam hal ini, manusia agar melaksanakan system kehidupan yang didasari oleh norma-norma kebajikan yang jauh dari kejahatan, dimana orientasi dari pendekatan keagamaan ini adalah mencari keridhaan Allah tanpa pamrih kepada kepentingan individu dan mencari keuntungan.

c. Usaha Dalam Melaksanakan Teknik Simulasi

Dari berbagai pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak sangat banyak sekali pembenahan dan revisi banyak. Terlebih-lebih pada pelajaran pendidikan agama Islam diletakkan pada jam akhir, sehingga terjadi adanya kemalasan, kebosanan yang dialami oleh siswa mayoritas menurunkan semangat, banyak diantara mereka yang mengalami ngantuk, banyak yang izin alasan kebelakang dan masih banyak alasan yang lain.

Untuk mengatasi hal-hal demikian disini dari hasil penelitian terjadi adanya banyak kekurangan terhadap penerapan teknik simulasi yang dilaksanakan. Sehingga dengan adanya kekurangan nantinya dapat benar-benar diterapkan teknik simulasi ini. Diantara kekurangan dari penerapan pelaksanaan teknik simulasi mencakup:

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan yang terjadi dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tidak jarang simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sedangkan fungsinya sebagai alat belajar menjadi terabaikan.
3. Pelaksanaan simulasi yang dilakukan menjadi kaku, bahkan menjadi salah arah, karena kurangnya pengalaman, keterampilan atau penguasaan siswa terhadap masalah pendidikan agama Islam yang diperankan.
4. Faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu, atau takut salah, akan mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
5. Simulasi menuntut hubungan informal antar guru dengan siswa yang akrab dan fleksibel. Ini berarti menghendaki sistemnya secara demokratis, bukan yang secara otoriter.
6. Simulasi menuntut imajinasi siswa dan guru yang memadai.
7. Simulasi memerlukan pengelompokan siswa yang fleksibel, serta ruang dan fasilitas yang tidak selalu tersedia dengan baik.

Dengan adanya banyak kekurangan diatas, sehingga peneliti mampu untuk memaksimalkan atau meminimalkan seefisien mungkin dari penerapan teknik simulasi ini. Sehingga pada akhirnya dapat dijalankan dengan sebaik mungkin akan berjalan dengan baik. Pembinaan-pembenahan tersebut menyangkut kekurangan dalam proses pelaksanaan dalam proses pelaksanaan simulasi diantaranya ;

1. Menyuruh siswa atau mampu mengantisipasi siswa supaya banyak-banyak belajar dari pengalaman yang diperoleh melalui penerapan

selama memperoleh proses simulasi berlangsung. Sehingga sistem penerapan simulasi dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Kebanyakan diantara mereka suka permainan seiring dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada jam terakhir membuat mereka terlena dengan model simulasi ini membuat pelajaran terabaikan. Maka dengan demikian simulasi dilaksanakan pada pertengahan atau pada akhir se usai pelaksanaan berakhir. Sehingga diantara mereka tidak merasakan adanya kebosanan. Terhadap apa yang disajikan dalam suatu permainan simulasi.
3. Selama teknik penerapan simulasi dilaksanakan sudah banyak diantara mereka menjadi dekat dan akrab antara hubungan siswa dan guru yang terjadi secara demokratis tidak terjadi secara otoriter maupun terjadi secara diktator.
4. Dari pelaksanaan simulasi yang masih kaku, bahkan dapat menjadi salah arah, karena kurangnya pengalaman, keterampilan atau penguasaan siswa terhadap masalah agama yang diperankan mereka, sedikit banyak mereka menjadi sering bertanya dan berkomunikasi dengan guru pengajarnya, interaksi sesama temannya dan tidak ragu lagi untuk menanyakannya tentang masalah-masalah agama maupun yang lainnya. Pada akhirnya pelaksanaan teknik simulasi dapat diterapkan dikelas ini dengan baik.

5. Pelaksanaan penerapan teknik simulasi diadakan secara berkelompok dengan mengatur pengelompokan dengan model 1 baris, 1 baris sampai empat baris secara acak, sehingga jika terjadi penunjukan mereka sudah siap dengan kelompoknya.

Dalam penelitian ini, banyak sekali model simulasi yang dilaksanakan adakalanya menggunakan model simulasi sejenis osiodrama, psikodrama, permainan simulasi, permainan peranan dan pear teaching. Namun disini yang digunakan dalam penerapan teknik simulasi menggunakan model pear teaching, dimana teknik simulasi yang digunakan guru dalam memberikan pengalaman mengajar tiruan ini, yang dilakukan sesama teman sendiri secara bergiliran, misalnya ada yang manjadi guru, ada yang menjadi murid. Sehubungan dengan kewajiban seorang Islam tidak saja menuntut ilmu, tetapi juga mengamalkan ilmunya. Sebab, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah *"Belum dianggap seseorang itu berilmu, sehingga ia mengamalkan ilmunya"*.¹²

Salah satu bentuk dari pengalaman ilmu ialah menjadi guru atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Diharapkan dari hal ini para siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan keterampilan mengajar sebagai persiapan tujuan kedalam situasi, yaitu sekolah tempat praktek atau tempat bekerja sebagai guru.

¹² Mohd.'Athiyah Al-Abrasyi. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang. hal. 56.

Dari ungkapan diatas, sebagaimana dalam pelaksanaan penerapan model simulasi secara umum dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Adanya Persiapan Simulasi

Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam suatu simulasi antara lain:

- a. Menetapkan topik atau masalah pokok dan tujuannya. Dalam hal ini sebaiknya dirumuskan bersama guru-siswa. Jangan lupa bahwa materi yang diasimilasikan harus berhubungan dengan materi pelajaran yang dibahas.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Menjelaskan peranan umum masing-masing yang harus dimainkan, waktu yang disediakan, dan menetapkan para pemain peranan (siswa).
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika masih belum faham terhadap perannya, beserta memberi kesempatan kepada pemain peranan agar berkumpul sebentar untuk menyiapkan diri sehingga masing-masing jelas apa peranannya dan bagaimana peranannya yang akan ditampilkan dalam rangka topik atau masalah tersebut.

2. Adanya Pelaksanaan Simulasi

Dalam model simulasi ini, adanya juga persiapan dalam simulasi, sehingga diperlukan juga adanya pelaksanaan simulasi antara lain mencakup :

1. Simulasi mulai dilaksanakan oleh kelompok siswa yang memerankannya.
2. Para pemain lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, seolah-olah juga berada dalam situasi sebenarnya, sekaligus sebagai penilai dari apa yang ditampilkan.
3. Hendaknya memberikan bantuan barangkali ada diantara pemain peranan mendapatkan kesulitan yang kiranya dapat membuat tidak jalannya peran keseluruhan yang dimainkannya oleh kelompok tersebut. Dalam hal ini kadang-kadang terpaksa menggantikannya dengan siswa lainnya yang sesuai untuk membawakan sebagaimana peran yang dijalankan.
4. Memberikan berbagai dorongan dan sugesti kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan demi kelancaran pelaksanaan simulasi ini.
5. Mengakhiri atau menghentikannya simulasi pada saat penampilan puncaknya. Jadi simulasi sengaja tidak dimainkan sampai selesai suatu cerita atau permasalahan guna merangsang para siswa untuk memikirkan lebih lanjut.

2. Adanya Diskusi Pelaksanaan Simulasi

Dalam kesempatan ini, para siswa dengan bimbingan peneliti sekaligus sebagai guru mendiskusikan simulasi yang dilakukan, baik dengan jalan ceritanya maupun isi ceritanya. Kegiatan yang dilakukan antara lain menggunakan laporan dan kritik, pendapat dan saran dari siswa sendiri apabila dipandang perlu menyempurnakan simulasi yang telah dimainkan, dapat dilakukan simulasi ulang yang dapat dimainkan oleh siswa atau oleh guru baru, setelah itu diadakan diskusi kembali untuk melihat dan menganalisis pelaksanaan simulasi ulang yang telah dilaksanakan.

B. MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi

Motivasi disini mempunyai banyak pengertian, diantara berangkat dari asalnya, sebagaimana orang umum menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Dimana berawal dari motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut **Mc. Donald**, motivasi adalah *perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan*. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seorang dalam hal ini merupakan motivasi yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi arti motivasi yang sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan/ terdorong oleh adanya unsur lain.

Dari ketiga hal diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu, sebagai suatu yang kompleks. Dimana motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak

atau melakukan sesuatu. Dimana semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka hal itu perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab yang muncul biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, dalam keadaan lapar. Ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak merangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberi motivasi.¹³

b. Macam-Macam Motivasi

Lagi-lagi masih berbicara mengenai motivasi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa pada anak. Namun disini juga akan diungkapkan tentang macam atau jenis motivasi yang dapat dilihat dari banyak versi sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif sangat banyak sekali variasinya yaitu :

1. **Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.**

a. Motif-motif bawaan

¹³ Sardiman A.M. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 74-75

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, tanpa adanya motivasi yang dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk belajar giat, dorongan untuk bersaing dengan temannya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dan masih banyak lagi.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksud dari motif ini muncul karena dipelajari, sebagai contoh yaitu dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk belajar didalam kelas / teman sendiri maupun lingkungan masyarakat. Sebab manusia hidup dalam lingkungan ramai dan tidak mungkin selama-lamanya akan menjadi manusia hidup dengan sendiri menyepi sendiri. Sehingga dengan demikian oleh Frandsen, mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Justru dengan kebutuhan dan dengan kemampuan berhubungan, bekerja sama akan tercapailah suatu kepuasan sendiri, sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi dengan orangtua maupun dengan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar sangat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Dari beberapa variasi motivasi yang telah digambarkan diatas, maka tidak bisa terlepas dengan suatu penemuan yang diungkapkan oleh Frandsen, dengan menambahkan jeni-jenis motif antara lain :

c. Cognitive Motives

Dimana motif ini menunjuk pada suatu gejala yang namanya gejala intrinsik, yaitu mengangkut kepuasan individual. Sebagaimana kepuasan individual ini berada dalam diri manusia yang biasanya dapat berwujud dengan proses dan produk mental. Jenis motif ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang menyangkut pengembangan intelektual.

d. Self- expression

Sebagaimana dimaksud adalah penampilan diri merupakan sebagian dari perilaku manusia, yang terpenting kebutuhan individu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga harus mampu membuat suatu kejadian. Memang hal ini tidak semudah yang digambarkan dan dibayangkan. Berkenaan dengan ini pula maka sangat diperlukan kreativitas, dengan penuh imajinasi. Sebagian dari kegiatan ini seseorang berkeinginan untuk aktualisasi diri.

e. Self-enhancement

Dengan melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan mengingatkan dan meningkatkan kemajuan pada diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan akan menjadi salah satu keinginan setiap individu. Misalnya dalam suasana belajar model

biasa maupun dengan model penerapan teknik simulasi dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworld dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya : kebutuhan akan makan, kebutuhan akan minum, bernafas, beristirahat dan sebagainya. Yang sesuai dengan Physiological drives yang diungkapkan diatas.

- b. Motif-motif darurat.

Dimaksud adalah dalam jenis motif antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Sebagaimana motivasi ini muncul karena adanya dorongan dan rangsangan dari luar.

- c. Motif-motif objektif.

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan yang diperlukan dengan cara melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, meskipun pada jenjang masih terkategori anak tidak mustahil untuk melakukan hal demikian. Namun dalam hal ini sekedar wawasan dan pengetahuan menuju kehidupan menuju kehidupan mendatang dalam rangka untuk menghadapi kesulitan pada kehidupan dunia luar secara efektif.

- d. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.

Beberapa kategori yang ditentukan oleh para peneliti umumnya dan khususnya oleh para ahli yang menggolongkan jenis motifasi ada dua macam yaitu motifasi jasmaniyah dan motifasi rohaniyah.

Manusia berada di dunia ini (alam semesta) untuk diuji. Dengan akal budinya dia mempunyai otonomi untuk berkreaitivitas, bahwa memilih dua antara yang baik dan yang buruk adalah tanggung jawabnya sendiri. Bagi Erich Formm dengan teori “humanistic ethic” menyatakan bahwa semua yang terjadi didunia ini menunjukan adanya rangkaian peralatan dan susunan perjuangan di alam fana ini. Perjuangan itu berakeka ragam, sehingga pada gilirannya orang-orang yang menyerahkan diripada authority Tuhan. Penyerahan diri ini pada akhirnya mendorong atau memotivasi manusia untuk belajar agama dan pendidikan agama.¹⁴

Adapun yang termasuk motifasi jasmaniah misalnya : reflek, instink otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk dalam kategori motifasi rohaniah misalnya : kemauan yang ada pada diri pribadi manusia sendiri. Menganjurkan agar sebelum memulai suatu pekerjaan, hendaknya seseorang memulainya terlebih dahulu dengan bacaan Basmalah ”(Bismillaahir Rohmaanir Rohiim)”¹⁵.

¹⁴ Saleh muntasir, M. 1985. *Mencari Evidensi Islam (Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi, dan Metodologi Pendidikan Islam)*. Jakarta : CV Rajawali. hal. 16

¹⁵ Syaikh Ibnu‘Atho’Illah. 1996. *Kuliah Ma’rifat*. Surabaya: PT Tiga Putra. hal. 310

Dan sedangkan persoalan kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1. Momen Timbulnya Alasan.

Suatu contoh yaitu seorang anak disuruh gurunya untuk menulis atau membaca ayat pada Al-qur'an. Dengan sikap penegasan gurunya agar dia bisa membaca dan menulis. Namun apa alasan yang diucapkan oleh siswa bahwa tidak bisa membaca dan menulis, padahal belum pernah dicoba sama sekali sudah bilang tidak bisa.

Ketika Allah menginginkan untuk menciptakan Adam as, Allah memberitahukan kepada malaikat-malaikat-Nya bahwa Dia akan menjadikannya sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang bertugas untuk mengemban amanat ilmu,berusaha,menanggung beban dan responsibilitas, serta membangun bumi itu.¹⁶ Alasan itulah yang merupakan momen timbul pada dirinya maupun berangkat dari orang lain.

2. Momen Pilih.

Maksud dari momen pilih ini adalah dalam keadaan pada waktu ada alternatif. Alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif-alternatif atau alasan. Kemudian menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

¹⁶ Muhamad Imarah, DR. 1999. *Islam Dan Keamanan Sosial*. Jakarta: PT Gema Insani. hal. 40

3. Momen Putusan

Memang dalam suatu kehidupan adanya persaingan antara berbagai alasan, yang sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif yang akan dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dapat dikerjakan.

4. Momen Terbentuknya Kemauan.

Jika seseorang sudah menetapkan suatu keputusan untuk dapat segera dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk dapat bertindak, dan dapat melaksanakan keputusan itu berdasarkan terbentuknya kemauan.

e. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik.

Motifasi intristik ialah motifasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Hal-hal yang dapat menimbulkan motifasi intristik ini diantaranya yang penting ialah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, adanya aspirasi atau cita-cita.¹⁷

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motifasi yang berangkat dari motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, Drs. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: PT Usaha Nasional. hal. 162

sesuatu. Sebagai contoh misalnya, seseorang senang membaca, tidak usah menyuruh maupun mendorongnya, secara otomatis dia akan mencari buku-buku untuk dibacanya. Jika dilihat dari tujuannya kegiatannya yang dilaksanakan (misalnya, Dalam Kegiatan Belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan sebagaimana terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Contoh konkrit misalnya, seorang siswa melakukan belajar, karena benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena “inherent in the learning situation and meet pupil- needs and purpose”. Maka hal inilah yang dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti dalam contoh bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Jelas sudah bahwa siswa ingin memiliki motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, ahli dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi orang

terdidik dan mempunyai pengetahuan sebagaimana muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya untuk adanya perangsang dari luar. Misalnya, seorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan bisa mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang terpenting disini bukan merupakan atau bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Dengan ditunjang berbagai alat atau media dalam pendidikan agama misalnya : papan tulis, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, televisi pendidikan dan buku pelajaran yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

c. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Tujuan motivasi adalah rumusan suatu hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan

ini sangat penting karena merupakan pedoman untuk mengarah kegiatan belajar. Tujuan ini perlu dirumuskan karena untuk membantu mempermudah guru dalam mendisain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar.

Motivasi ialah yang mendorong mengapa mereka melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “Motivation is an essential condition of learning”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan kalau motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti disinggung di atas bahwa walaupun di saat siang bolong si abang becak menarik becaknya karena bertujuan mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mnegenal lelah karena mengharapakan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap gerakan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

- d. Usaha Guru dalam Menghadapi Problem Untuk Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Atas dasar pandangan Al-Ghazali, seseorang ahli tasawuf Islam yang terkenal dengan gelar “Pendidikan Islam dalam Pembela Islam (hujjatul

Islam)” yang mencurahkan pada masalah Islam. Dari pandangan Al-Ghazali yang bercorak empiris itu akan tergambar mengenai usaha guru dalam menekankan perbaikan sikap pada tingkah laku pendidik :

- a. Harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri.
- b. Harus memberi nasehat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk dibanggakan diri atau untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- c. Mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat.
- d. Memberi contoh yang baik dan teladan yang indah pada mata anak-anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya.
- e. Mengajarkan apa yang sesuai dengan kemampuan akal anak didiknya.
- f. Memahami jiwa anak didiknya.
- g. Dapat mendidik keimanan dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikirannya tunduk pada ajaran Islam.

Dengan berbagai bentuk usaha yang dilakukan terhadap usaha guru dalam menghadapi problem untuk menerapkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga nantinya dalam patokannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, diharapkan nantinya dapat dijadikan pegangan dan acuan dalam menjadikan manusia dewasa, mandiri yang kompeten, rasa tanggungjawab, baik secara teologis maupun secara kosmologis. Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidik agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi pengajaran dikatakan maju bilamana murid-murid dapat belajar

efektif. Belajar murid dapat efektif atau maju bilamana murid memperoleh pengalaman pendidikan yang diharapkan.¹⁸

Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada menghafal dalil-dali dan hukum- hukum agama, yang tidak diserap dan dihayatinya dalam hidup.¹⁹

a. Problem yang Dihadapi Anak Dalam Menerapkan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Disebut dengan problem lantaran ada sesuatu masalah yang ada sehingga fokusnya apa, disini nantinya akan memunculkan masalah individu yang dihadapi anak dalam rangka menerapkan teknik simulasi sebagai motivasi belajar siswa dalam rangka pendidikan agama Islam antara lain yaitu:

1. Mereka merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan.
2. Dihadapkan pada masalah yang monoton.
3. Belum menyadari betapa pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Orientasi masih belum mengarah.
5. Masih dilatar belakangi dengan pendidikan umum, sehingga menimbulkan persepsi yang belum jelas.

¹⁸ Wasty Soemanto, Drs. dkk.1982. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional. hal. 61

¹⁹ Zakiah Derajat, Prof. DR. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. hal. 107

Dari apa yang sudah diungkapkan diatas, mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka menerapkan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam masih banyak lagi masalah yang dihadapi anak mengenai kekerasan sistematis dari ruang kelas, yang melibatkan pada sifat sentimen keagamaan, yang merupakan perluasan kekerasan sistematis atas anak-anak diruang kelas sehingga mereka merasa takut untuk mengungkapkan apa yang selama ini menjadi ganjalan bagi kehidupan anak.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problem.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problem dalam rangka penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Faktor dari dalam yang disebut dengan pembawaan

Pembawaan adalah merupakan kesanggupan-kesanggupan yang aneh yang dimiliki oleh siswa sejak lahir sehingga dapat berfikir, merasa, melihat, mendengar dan sebagainya.

2. Faktor dari luar (berasal dari lingkungan)

Merupakan faktor lingkungan masyarakat yang menyangkut rumah tangga atau keluarga atau tempat anak dibesarkan cenderung dengan kestabilan keluarga :

a. Keluarga yang sibuk yang mampu (kaya).

Sebenarnya sangat dibutuhkan anak bukanlah benda-benda atau hal-hal lahir, akan tetapi jauh lebih penting adalah kepuasan batin merasa mendapat tempat yang wajar dalam hati ibu-bapaknya. Keluarga yang sibuk dan kurang perhatian terhadap anak dapat mengakibatkan sang anak menjadi terbelakang, dalam pelajaran sering mengganggu teman-temannya. Karena sang anak tidak mendapatkan perhatian langsung dari kedua orang tuanya dan kebanyakan diserahkan pada pembantunya, meskipun dengan segala kebutuhan dapat terpenuhi.

Namun yang kita maksud dengan perkataan "mendidik" di sini ialah menjaga, memimpin dan mengatur segala hal anak-anak yang belum dapat menjaga dan mengatur dirinya.²⁰

b. Keluarga yang ekonominya kebawah.

Dalam hal ini bias saja dipengaruhi atau jarak kakak adik terlalu dekat sehingga mengakibatkan sang anak kurang perhatian. Kadang-kadang orangtua menyangka bahwa perlakuan keras perlu dalam pendidikan anak. Yang hakekatnya dalam keadaan demikian akan semakin bertambah kelakuannya menjadi nakal, keras hati, sering berkelahi.

Sehingga dalam hadits disebutkan sebagai berikut :

²⁰ Sulaiman Rasjid, H. Tanpa Tahun., *Fiqih Islam*. Jakarta: PT Attahiriyah. hal. 403

”Janganlah kamu memukul anak karena memecahkan wadah, itu memiliki batas akhir (ajal) seperti halnya ajalmu” (maksud wadah :piring, gelas, cangkir, mangkok dan lain-lain)”. (H.R. As Syauckani dalam al-Fawaid).

c. Pengaruh lingkungan yang lain.

Pergaulan anak dengan bacaannya, gambar hidup (film). Dimana pengaruh ini dapat mengatur pertumbuhannya anak, seperti daerah dan alam tempat anak tinggal, tingkat kebudayaan, keagamaan, zaman dan sebagainya semua itu berpengaruh juga pada pertumbuhan jiwa seseorang.

d. Pengaruh Pertumbuhan jasmani.

Perubahan watak dapat terjadi karena fungsi otak terganggu, demikian pula pada gangguan-gangguan yang lain karena merasa mengakibatkan keminderan pada diri anak. Sehingga dia merasa kurang mampu atau tidak adanya kesempurnaan pada dirinya dan merasa diasingkan dalam keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya.

C. Usaha Dalam Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan teknik simulasi sebagai motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam menghadapi problem anak ada beberapa pendekatan alternatif pelayanan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu dan jangkauan pendidikan bagi pembinaan anak sebagai berikut :

1. Pusat penerapan anak yang terintegrasi

Pusat penerapan ini diberikan anak secara *integrated* dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan sekolah dengan pemberian keterampilan dasar, menengah, dan dapat menggunakan sarana lain yang diperlukan.

2. Adanya Penggunaan Pendekatan histories

Pendekatan ini mengandalkan materi aqidah-akhlak yang diajarkan pada setiap siswa dengan menengok kembali kebelakang, maksudnya agar pendidika dan peserta didik (siswa) mempunyai kerangka berfikir yang komplit sampai kebelakang untuk merefleksikan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Dengan pendekatan ini pula harus dilakukan dengan kritis-dinamis, dalam hal seorang pendidik harus mampu menjadikan siswa sebagai pihak yang mempunyai kedudukan sama sehingga berhak mengkritik sipendidik atas apa yang diungkapkan.

3. Keridhoan Allah Menjadi Pembukuan Moral.

Dimana moral yang tinggi menjadi relevan dan jalan evolusi moral kemanusiaan dengan sikap yang berorientasi kepada ridho Allah. Tetapi bukan moral sekuler, dengan coraknya yang keduniawian semata-mata dan terlepas sama sekali dari aspek keagamaan, mempunyai beberapa kelemahan.

4. Moral sekuler membawakan pandangan-pandangan yang bersifat relatif dan subyektif, tidak mempunyai standar yang absolut dan universal.

Moral sekuler hanya mengajarkan tentang baik dan buruk (ini saja bersifat relatif) dan hanya sedikit sekali memiliki “moral force”. Padahal “moral force” atau kekuatan moral inilah kekuatan batin yang selalu mendorong seseorang untuk berlaku baik dan menjauhkan diri dari laku buruk.

Moral sekuler seringkali membuat para penganutnya berwatak munafik.

Apa yang di katakan baik baik menurut moral sekuler, seringkali tidak benar-benar baik dalam artinya yang sesungguhnya. Terutama hal ini menurut sorotan kaca mata agama.²¹

Dan sebaiknya kita mentaati, memberi saksi moral untuk mencintai Allah dan takut kepada-Nya pada gilirannya mendorong manusia mencintai dan menaati hukum moral agama.

²¹ Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1990. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: PT IKIP Malang. hal. 236-237

5. Seluruh Lingkungan Kehidupan Manusia.

Sebagai halnya senantiasa ditegaskan diatas, moral Islam sehingga moral berkuasa penuh atas semua masalah kehidupannya, sedangkan hawa nafsu dan vested interest yang picik tidak diberi kesempatan menguasainya.

Dalam psikologi pendidikan kita mengenal adanya aliran behaviorisme yang memandang bahwa manusia ketika dilahirkan tidak mempunyai kecenderungan baik maupun jahat. Teori ini yang kemudian disebut dengan "Teori Tabula Rasa". Lingkunganlah yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadiannya. Menurut Sekiner "lingkungan menentukan kehidupan manusia ketika manusia ini melibatkan dirinya dengan lingkungan sekitar, maka keperibadian manusia bukan merupakan warisan-warisan masa lalu". Agama, sebagai aspek-aspek lain dari tingkah laku manusia dapat dimasukkan kedalam tema-tema mengenai faktor-faktor lingkungan sekitar. Kenyataan menyebutkan, bahwa anak dari seseorang muslim biasanya menjadi muslim, sedangkan anak dari keturunan kristen biasanya kristen. Bukti ini dicatat oleh Skinner sebagai contoh untuk menjelaskan teorinya.²²

Tindakan-tindakan Dalam Penelitian

Dalam kegiatan belajar-mengajar memang didepan sudah banyak dipaparkan mengenai teknik simulasi yang diterapkan dikelas maupun

²²Abdurrahman Saleh Abdullah. 1990. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al- Qur'an*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta. hal. 56

motivasi belajar sebagai penyemangat menuju taraf yang tinggi dalam ilmu pendidikan agama Islam. Maka dengan peranan motivasi dapat dilakukan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu, bagi pelajar dapat menerapkan dan mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam kegiatan belajar.

a. Memberi Angka.

Misalnya, banyak siswa belajar dengan tujuan utama hanya untuk mencari atau hanya untuk mencari nilai/angka yang baik. Sehingga siswa yang dikejar adalah nilai itu sendiri dalam ulangan atau nilai pada raport angkanya baik-baik. Namun demikian siswa harus diingat bahwa pencapaian angka-angka yang seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Ego-involvement

Menimbulkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya dengan tantangan sehingga mereka dapat kerja dengan rasa tanggung jawab dan mempertaruhkan harga diri merupakan segenap usaha untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

c. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu mendapatkan suatu pujian. Misalnya, ada pertanyaan seorang guru tentang berapa jumlah Nabi yang wajib diketahui?. Ataupun bertanya tentang bagaimana lafazd dalam berzdikir?. Sehingga diantara mereka dapat menjawab dengan baik dan benar, maka berhak mendapatkan pujian dalam hal ini, bentuknya adalah reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi positif bagi semuanya. Supaya dengan pujian itu akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri mereka untuk lebih bersaing dalam bidang akhlak dan prestasi yang hendak dicapai.

d. Minat

Sebelumnya sudah diuraikan mengenai minat. Dimana minat ini muncul disertai dengan motivasi karena ada kebutuhan, begitu juga minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga pada proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat dilakukan suatu tindakan dengan cara sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil baik.
4. Menggunakan berbagai bentuk dan variasi dalam mengajar.

e. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan mengakibatkan siswa dan menerima pelajaran tersebut

merupakan alat motivasi yang penting. Karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan kualitas belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional, atau perspektif yang lain. Adapaun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.²³ Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁴ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²⁵

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case-studies*), penelitian kausal komparatif, dan penelitian korelasi.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kasus. Studi kasus adalah mendeskripsikan

²³ Imam Subekti. 4 November. 2000. *Disain dan Analisa Data dalam Riset Kuantitatif*. Makalah disajikan dalam Diklat Metodologi Penelitian HMPS Ekonomi Islam STAIN Malang.

²⁴ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 245

²⁵ Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 6

²⁶ Ibid. hal. 81

suatu latar, obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.²⁷ Pendapat ini diperkuat oleh Winarno, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.²⁸

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu :

a. Deskriptif eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara antara lain dengan mencari *prosentase*.

b. Deskriptif developmental

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati.

²⁷ Robert Bodgan C. dan S. Knopp Biklen. 1982. *Qualitative for Rescarch For Education: An Infroduction ti Teory Methods* (Baston:Allyn and Bacon). hal. 58

²⁸ Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metde dan Teknik*. Bandung: PT Transisto. hal. 143

Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pradesimenasi.

Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.

Dari kedua jenis penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yakni penerapan teknik simulasi sebagai motivasi pendidikan agama islam dalam menghadapi problem anak.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK PGRI Turen yang berlokasi di Jl Salak Gg.1 Desa Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan formal kejuruan yang di Indonesia yang mencerminkan keaslian keahlian dalam bidangnya sesuai dengan budaya di Indonesia. SMK PGRI Turen-Malang telah mengalami perluasan fungsi. Artinya disamping sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran (dakwah) Islam yaitu dengan pelajaran agamanya, mampu menunjukkan perannya dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar SMK PGRI Turen-Malang. Karena itu, dalam upaya mewujudkan masyarakat madani yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia saat ini, sepat terjang SMK PGRI Turen di dalamnya patut dicermati.

SMK PGRI Turen yang dikelola oleh pesatuan Guru kerja sama antar Sekolah dengan orang tua murid dalam memajukan tempat dan fasilitas belajar. Lokasi ini dipilih dengan masa; a) daerah tersebut mudah dijangkau dan memiliki tempat strategis baik bagi pengantar memakai kendaraan pribadi maupun naik angkot, b) guru pengajar tersebut diambil dari para guru yang profesional dan tidak diragukan lagi keahliannya. Dalam mengajar siswa disiplin dan tanggung jawab, c) jumlah peminat murid dan orang tua murid untuk SMK PGRI Turen-Malang sangatlah besar karena disamping baik juga faforit.

Daerah SMK PGRI Turen-Malang adalah daerah yang cukup aman karena dikelilingi oleh penduduk depan, belakang dan menghadap keselatan didepannya jalan cukup untuk dilalui oleh kendaraan dan jika lewat dari belakang pun sama kendaraan dapat masuk dan bertepatan perempatan jalan, sehingga dapat ditempuh dari berbagai jurusan dan mudah dijangkau

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan

data utama atau data primer dalam suatu penelitian.²⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informasi yang berkaitan dengan Peran Pesantren Raudhatul Ulum I Dalam pengembangan masyarakat madani.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan informasi data, penulis berusaha mendapatkan data dari onforman sebagai berikut :

1. Data dari Kepala Sekolah
2. Data dari Guru Agama di kelas III-Sekretaris
3. Data dari Siswa di kelas III-Sekretaris

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan Bogdan dan Taylor (1993) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat-menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

²⁹ Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya .hal. 112

4. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁰ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang letak daerah, luas daerah dan keadaan penduduk tempat penelitian. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti tujuannya agar mendapat gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian

Dalam pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
2. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
3. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

³⁰ Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research 1I*. Yogyakarta: PT. Andi Offset. hal. 136

Dari ketiga hal tersebut, penulis menggunakan observasi langsung-partisipatif. Tiga model observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)³¹ Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan.^a

Berarti yang dimaksud interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi, antara peneliti dengan responden dan dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu :

³¹ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 244

1. Wawancara bebas (*inguide interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tatapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan.
2. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat akan valid dan mendalam.
2. Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa

yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap populasi yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³²

b. Instrumen Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (termasuk studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini), instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka kedudukan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah sebagai acuan pokok (berisi pertanyaan-pertanyaan pokok saja). Dari pertanyaan pokok tersebut dikembangkan nantinya (di lapangan) serangkaian pertanyaan lain yang bersifat melacak atau mendalami permasalahan secara lebih jauh.

Selain itu juga dilakukan observasi sistematis mengenai kondisi umum daerah belajar mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, keadaan siswa siswi SMK PGRI Turen-Malang dan lain-lain. Digunakan pula foto serta instrumen tambahan yang mendukung pengalihan data di lapangan.

5. Metode Analisa Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisa ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data, menurut Patton yang dikutip Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori,

³²Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: PT Transisto. hal. 136

dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³⁴ Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi : *Analisis data* adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Suharsimi dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.³⁵

Dalam penelitian kualitatif data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau mempunyai dan dokumen resmi lainnya.³⁶

Dikatakan juga oleh Sonhadji seperti disitir oleh Masduqi, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran. Laporan penelitian

³³ Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 6

³⁴ Ibid. hal. 103

³⁵ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 244

memuat kutipan-kutipan sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dokumen dan rekaman lainnya. Kemudian dalam memahami fenomena peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.³⁷

Atas dasar itulah, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Pusat perhatian reduksi adalah menyiapkan data dan mengolahnya sedemikian rupa untuk dapat dilakukan

³⁶ Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 6

penarikan kesimpulan. Untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Artinya ada pemilahan data, pemilahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sesuai dengan fokus penelitian dibuat ringkasan abstraksinya, kemudian diberi kode dan pernyataan kecenderungan yang terjadi.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

³⁷ Masdiki Zakaria. 2002. *Studi Tentang Unifikasi Materi dan Metode*. Malang: Paska Sarjana Unervisitas Islam Malang. hal. 53-54

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK PGRI Turen

SMK PGRI Turen berdiri pada tahun 1984 atas prakarsa Bapak Drs. Djaswadi Sasono yang pada saat itu menjabat Kepala SMEA Negeri 2 Malang di Turen. Inisiatif tersebut mendapat dukungan dari YPLP PGRI Jawa Timur, serta respon dari tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya suatu sekolah, karena pendidikan adalah suatu hal yang penting yang harus dilaksanakan dan diperhatikan, ini dikarenakan masih kurangnya madrasah pada saat itu, dan kita ketahui bahwasannya sekolah kejuruan adalah sangat perlu diperjuangkan keberadaannya.

Pada awal bulan Februari 1984 diadakan rapat pembentukan panitia pendirian SMEA PGRI Turen dengan susunan sebagai berikut:

1. Penasehat : 1. Drs. Djaswadi Sasono Kepala SMEA Negeri 2 Malang di Turen.
2. Drs. Suaib Zuhri (Wakil Kepala Sekolah SMEA Negeri 2 Malang di Turen)
2. Ketua : Soeryono, Sm. Hk.
3. Wakil Ketua : Sanusi Ikhsan, BA
4. Sekretaris : Giat Oetomo, BA.
5. Bendahara : Anik Sudilaningih, BA.
6. Pembantu : 1. Martono, BA.

2. Drs. H. Maulan Usman

3. Dra. Annie Setiawan

4. Tasminah, BA.

Pada bulan Juni 1984 dengan persetujuan YPLP mengajukan surat permohonan ke Kanwil Depdikbud, tertanggal 1 Juni 1984 No. 343/104. 3/SMEA. Trn. 1. 84. Tanggal 4 Juli 1984 mendapat rekomendasi dari Kandepdikbud Kabupaten Nomer 559 kode 1104. 261/1. 4. 84 dan dari Bupati Kabupaten Malang SMEA Negeri Turen mengajukan izin pendiriannya kepada Ketua Kanwil Depdikbud Proipinsi Jawa Timur (up. Kabid Dikmenjur) di Surabaya,

Tanggal 18 Juni 1984 mendapat Piagam Pengasahan dari YPLP PGRI Kabupaten Malang No. 142/6/17/VI/84. Tanggal 8 September 1984 mendapat Piagam tanda bukti sekolah tercatat dari Kepala Kantor Wilayah Departemen P&K propinsi Jawa Timur No. 131/34.8.4/B.84. Rapat berikutnya menghasilkan keputusan sebagai berikut, yaitu menunjuk dan menetapkan :

1. Kepala Sekolah : Soeryono, Sm, Hk.
2. Waka. Sekolah : Sanusi Ichsan, BA.
3. Sekretaris : Giat Oetomo, BA.
4. Bendahara : Anik Sudilahningsih, BA.
5. Pembantu : Martono, BA

Dra. Annei Setiyawan

Drs. H. Maolan Usman

Tasminah, BA.

Dalam perjalanannya sampai saat ini, SMK PGRI Turen telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, yaitu :

1. Tahun 1984 – 1992 : Soeryono, SM, Hk.
2. Tahun 1992 – 1994 : Hj. Rr. Moeljasri, BA.
3. Tahun 1994 – 1997 : Drs. Suep
4. Tahun 1997 – sekarang : H. Sanusi Ichsan, BA.

Pada awal berdirinya SMP PGRI Turen hanya memiliki 3 Kelas untuk tiga jurusan yaitu Tata Usaha, Tata Buku, dan Tata Niaga.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan antara lain :

1. Pembenahan Tenaga Guru
 - a. Meningkatkan prestasi mutu kerja
 - b. Meningkatkan kerjasama yang baik dan harmonis serta dinamis
2. Pelajaran (Program Diklat)
 - a. Melaksanakan kurikulum secara maksimal
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menambah jam pelajaran
yaitu pendidikan komputer yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.
3. Kesejahteraan Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi siswa
 - b. Meningkatkan ketrampilan sesuai dengan program diklat masing-masing
4. Kesejahteraan Guru dan Karyawan
 - a. Mengusahakan seragam bagi guru dan karyawan

- b. Pemberian tunjangan kesejahteraan
- c. Pelayanan air minum
- d. Memberikan tunjangan hari raya
- e. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih baik sekaligus juga refreshing.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Meningkatkan pemeliharaan peralatan yang sudah ada
- b. Memperbaiki/mengganti peralatan yang sudah rusak
- c. Menyempurnakan perpustakaan sehingga lengkap baik buku pelajaran maupun buku bacaan yang bersifat ilmiah dan cerita

6. Ekstrakurikuler

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler siswa, pihak instansi berusaha memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masing-masing-masing-masing ekstra, supaya apa yang menjadi tujuan yaitu pengembangan bakat yang dimiliki dapat tercapainya kesemuanya.

Dengan sebagai hambatan yang ada, ternyata SMK PGRI Turen mampu melalui serta berusaha untuk melaksanakan apa-apa yang telah terprogram dan syukur alhamdulillah apa yang telah menjadi tujuan SMK PGRI Turen sedikit demi sedikit terlampaui.

Dengan perkembangan dan penyesuaian serta peningkatan mutu yang dilakukan oleh instansi ini selama 18 tahun maka jumlah kelas paralel mencapai 36 kelas dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas I sebanyak 12 kelas

Disini kelas satu adalah mendalami pelajaran umum dan belum mulai penjurusan. Oleh karena itu dalam jangka waktu setahun ini mereka bisa mencari jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

2. Kelas II sebanyak 12 kelas

Adapun lebih rincinya adalah sebagai berikut :

- a. Kelas II Sekretaris berjumlah 5 kelas
- b. Kelas II Penjualan berjumlah 3 kelas
- c. Kelas II Akuntansi berjumlah 4 kelas

3. Kelas III sebanyak 12 kelas

- a. Kelas III Sekretaris berjumlah 5 kelas
- b. Kelas III Penjualan berjumlah 3 kelas
- c. Kelas III Akuntansi berjumlah 4 kelas

Dengan murid yang begitu banyak, maka pihak sekolah membagi menjadi dua kali masuk, yaitu ada yang masuk pagi dan sebagian lagi masuk siang. Adapun yang masuk pagi adalah kelas I secara menyeluruh dengan kelas II jurusan Sekretaris. Untuk jurusan Penjualan dan jurusan Akuntansi baik itu kelas II maupun kelas III keseluruhan masuk siang hari. Adapun waktu pembagiannya adalah bagi yang masuk pagi, pengajarannya dimulai pada pukul 07.00 Wib (pagi hari) dan diakhiri pada pukul 12.05 WIB. Sedangkan bagi yang masuk siang dimulai pukul 12.15 siang dan diakhiri pada pukul 17.15 Wib.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa dan guru serta karyawan maka diadakanlah pembinaan-pembinaan yang diikuti oleh semua yang berkecimpung didalam lembaga pendidikan itu sendiri.

Tujuan Pendidikan SMK PGRI Turen

Sekolah ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendidik para peserta didik/diklat untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan luas serta disamping mengetahui pengetahuan umum tetapi harus bisa mengamalkan nilai-nilai agama didalamnya, beriman cerdas, bertanggung jawab, serta mencetak tamatan yang siap kerja.

Struktur Organisasi Sekolah

Dalam setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan formal, sudah tentu mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya pendidikan. Oleh karena itu akan sangat mempengaruhi maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari efektifitas keorganisasiannya. Apabila organisasi tersebut teratur dan terarah, maka jalannya pendidikan-pun akan berjalan dengan stabil dan terarah. Dengan demikian maka tidak akan lepas antara organisasi dengan pendidikan. Keduanya saling ada keterkaitan yang erat. Karena (organisasi) sekolah merupakan suatu bangunan system yang didalamnya terdapat badan-badan atau komponen-komponen penggerak bagi kelancaran kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan.

1. Sekolah merupakan pendidikan formal yang menjadi salah satu wadah pelaksanaan pendidikan yang berusaha untuk menanamkan sikap, budi pekerti luhur, menyalurkan pengetahuan pada anak didik, serta wahana transformasi keilmuan yang dinamis. Maka untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan adanya situasi yang benar-benar edukatif dan kondusif. Oleh karena itu didalam suatu lembaga sekolah harus ada hubungan system yang mengatur dan sekaligus melaksanakan apa yang menjadi tujuan dari didirikannya suatu lembaga pendidikan. Dan dalam hal ini bangunan system tersebut adalah organisasi sekolah. Dengan demikian diharapkan agar segala aktifitas yang berkenaan dengan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien dan maksimal.

B. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasaran merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMK PGRI Turen ini, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah selama ini.

Pengelolaan sarana prasarana di SMK PGRI Turen mulai awal berdirinya, baik itu menyangkut sarana, pengajaran, seperti buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat laboratorium, peralatan olahraga dan ketrampilan, serta perpustakaan 90% adalah murni dari hasil pengelolaan keuangan yang diperoleh pihak sekolah baik itu yang berasal dari uang pembangunan para siswa baru yang diambil pada awal masuk maupun dari pengelolaan uang SPP pada setiap bulannya.

Adapun lebih rincinya mengenai sarana dan prasarana yang ada dan dipergunakan selama ini adalah sebagai berikut :

1. Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan fasilitas utama yang harus dimiliki oleh lembaga sekolah SMK PGRI Turen ini berada di Jl. Salak Gg. I Telp (0341) 824179 fax. 823269 Turen. Pengelolaan sarana pengajaran, baik itu mengenai perlengkapan yang ada di kelas, maka dalam beberapa bulan sekali diadakan pengecekan yaitu meliputi semua kelas baik kelas satu, dua, dan kelas tiga. Setelah didapati ada yang perlu diganti dan diperbaiki, maka akan dianggarkan untuk perbaikan dan penambahan bila diperlukan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK PGRI Turen ini sangatlah baik, karena setiap harinya dibersihkan oleh petugas dan piket kelas. Dengan terjaga dan terpeliharanya kebersihan, maka akan membawa suasana yang aman, nyaman dan tenteram, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Letak SMK PGRI Turen ini sangatlah strategis, karena dekat dengan jalur angkutan umum, sehingga mudah untuk dicapai.

Secara lebih terinci, berikut ini sarana gedung SMK PGRI Turen :

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruangan ini diperlukan sebagai tempat kepala sekolah menjalankan tugasnya. Prasarana yang terdapat di ruang kepala sekolah antara lain :

tempat kerja berupa meja kursi, almari tempat dokumen-dokumen, jam, kalender, meja dan kursi tamu, dan lain-lain.

2. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruangan ini terletak di sebelah ruangan kepala sekolah yang bertujuan agar mempermudah untuk berkoordinasi, dan berfungsi sebagai tempat wakil kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya selain mengajar. Sebagai tempat istirahat sebelum dan sesudah mengajar. Adapun prasarana yang ada di ruang wakil kepala sekolah. Sekolah antara lain : meja kursi Waka, papan pembagian tugas mengajar guru, papan jadwal mengajar, papan daftar nama dewan guru, tata tertib guru dan piket, papan pencapaian target kurikulum daya serap, ruang komputer dan percetakan, dan lain-lain.

3. Ruang Guru

Ruangan ini terletak disebelah ruangan waka, yang bertujuan supaya mempermudah berhubungan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat guru menjalankan tugasnya selain mengajar sebagai istirahat sebelum dan sesudah mengajar, selain ini tempat untuk guru piket. Prasarana yang ada di ruangan ini antara lain, meja kursi guru dan piket, almari, alat-alat penunjang PBM (buku-buku untuk guru, alat-alat olahraga), jadwal mengajar, papan pengumuman guru, dan lain-lain.

4. Ruang Tata Usaha

Ruangan ini terletak di gedung sekolah sebelah utara, namun walaupun tidak berdampingan baik dengan ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru, ini tidak menyulitkan mereka dalam berkoordinasi, karena ada alat

5. Ruang Kelas

Kelas merupakan tempat belajar siswa. Hal ini sangat menunjang proses belajar-mengajar. Ruang kelas SMK PGRI Turen ini terdiri dari 36 kelas, masing-masing kelas memiliki satu ruang belajar yang didalamnya terdiri dari $\pm$ 47 siswa. Prasarana yang terdapat dalam masing-masing kelas antara lain : meja kursi siswa, meja kursi guru, daftar piket siswa, daftar tempat duduk siswa, kalender, papan tulis, hak dan kewajiban siswa, dan lain-lain.

6. Ruang Osis, Ruang PMR, Ruang Pramuka

Ruang OSIS, ruang PMR, dan ruang Pramuka, terletak pada satu ruangan yang terletak tidak jauh dari guru. Ruangan ini merupakan tempat para siswa yang berkecimpung didalam organ itu untuk menjalankan tugasnya. Adapun prasarana yang terdapat didalamnya antara lain : papan pengurus, tempat tidur pasien, meja dan kursi, buku data, dan lain sebagainya.

7. Ruang Koperasi Siswa (Kopsis)

Koperasi ini sebagai sarana untuk mendidik siswa dan untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka. Koperasi ini menjual buku, alat tulis, atribut sekolah, makanan ringan, dan lain-lain. Adapun prasarana yang ada diantaranya adalah etalase penjualan, almari, meja dan kursi kasir, papan pengurus dan piket, dan lain sebagainya.

8. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan ini berada di sebelah ruang Tata Usaha, yang didalamnya menyediakan buku-buku pelajaran, buku bacaan, serta Koran yang langganan setiap harinya. Prosedur peminjaman buku adalah dengan mencatat nama dan buku yang dipinjam, serta meninggalkan kartu identitasnya. Adapun prasarana yang ada didalamnya antara lain : meja dan kursi baca, etalase buku, tempat Koran, gambar terhadap motivasi membaca, almari buku, dan lain-lain.

Adapun mengenai buku-buku pengajaran, maupun buku-buku bacaan, maka semuanya akan dikelola oleh perpustakaan yang disitu telah ditunjuk pegawai yang berpengalaman untuk mengawasi dan sekaligus mengelolanya supaya memuaskan dan bisa menambah wawasan bagi semua siswa. Adapun sumber buku-buku yang dimiliki selama ini adalah:

- a. Dari Pemerintah / Diknas
- b. Dari hasil lomba sekolah percontohan
- c. Dari sumbangan/kenang-kenangan siswa yang telah lulus.

Ini merupakan hal yang patut di contoh oleh sekolah-sekolah yang lain, karena dengan waktu yang sesingkat ini bisa berkembang dengan pesat serta bisa memenej keuangan dengan sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan kekurangan bisa dipenuhi sedikit-demi sedikit. Mengenai para alumni yang bersedia untuk menyumbangkan sebagian buku yang dimiliki ini jarang sekai kita dapati, karena kebanyakan yang kita lihat apabila sudah selesai dan sudah lulus, maka sedikit sekali yang masih mau tahu dengan sekolah yang telah mendidik mencerdaskannya.

2. Alat Peraga

Alat ini digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa, selain itu digunakan untuk praktek agar siswa bisa mengamalkan apa yang telah dipelajari pada setiap harinya. Macam alat peraga yang dimiliki SMK PGRI Turen ini antara lain :

a. Jurusan Penjualan :

1. Laboratorium penjualan yang berada di koperasi sekolah
2. Timbangan elektronika
3. Label harga
4. Kalkulator elektrik
5. Etalase penjualan

b. Jurusan Sekretaris :

1. Sistem komunikasi telpon paralel
2. Faximile
3. Fasilitas komputer dan internet

3. Alat-Alat Laboratorium

Adapun alat yang telah dimiliki selama ini oleh SMK PGRI Turen ini diantaranya adalah laboratorium pengetikan, laboratorium komputer, laboratorium internet, laboratorium bahasa, dan laboratorium penjualan. Disini untuk merawat dan mengawasi serta sebagai teknisi peralatan yang ada di laboratorium, dari pihak sekolah menunjuk beberapa guru diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Laboratorium computer, ditangani oleh Bapak Ir. H. Rofiq beserta Bapak Iswahyudi
- b. Laboratorium Pengetikan, dibina dan dikelola oleh ibu Nanik Hariyati
- c. Laboratorium bahasa, dibina dan dikelola oleh Bpk. Sunyoto

Pelaporan kesemuanya ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan apabila diperlukan untuk penambahan dan perbaikan, maka akan diambilkan dari sisa dana yang telah dimiliki.

Dari ketiga laboratorium ini merupakan tanggung jawab masing-masing yang berada dibawah naungan Wakasek, sarana dan prasarana yaitu Bpk. Drs. H. Mu'alimin. Untuk menambah wawasan para siswa, pada setiap awal masuk ajaran baru siswa dianjurkan untuk mengikuti kursus komputer yang dilaksanakan di sekolah, selanjutnya diberikan

sertifikat/ ijazah kelulusan yang bekerja sama antara pihak lembaga dengan Depnaker.

Untuk sementara ini peralatan laboratorium yang dimiliki adalah komputer yang jumlahnya ± 60 unit, alat ketik ± 60 unit, dan satu ruang lab. Bahasa.

4. Musholla

Musholla ini terletak disebelah tenggara gedung sekolah. Musholla ini digunakan untuk sholat guru dan siswa, karena tempat tinggal mereka mayoritas sangatlah jauh dan perjalanan mereka memakan waktu yang lumayan lama. Adapun perlengkapan yang ada didalamnya antara lain : mukenah, sajadah, jam dinding, al-Qur'an, dan lain-lain.

5. Lain-Lain

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki SMK PGRI Turen ini antara lain peralatan olahraga, kamar kecil guru, kamar kecil siswa, yang tempatnya tidak berjauhan, tempat peralatan (gudang) serta gedung yang masih dalam tarag pembangunan, yang rencananya akan digunakan untuk kopsis, ruang OSIS dan ekstrakurikuler, serta gedung serbaguna.

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki SMK PGRI Turen selama ini selalu dirawat dengan baik, baik oleh guru, karyawan/pesuruh, maupun oleh siswanya. Untuk pengembangan sarana dan prasarana lain, yang menjadi kendala selama ini adalah sangat minimnya dana yang dimiliki sehingga harus mengumpulkannya sedikit demi sedikit.

Mengenai data inventarisasi barang yang dimiliki oleh lembaga ini lebih lengkapnya bisa dilihat didalam lampiran-lampiran.

C. Kondisi Ketenagaan

Bidang ketenagaan atau personalia adalah bidang yang berperan penting dalam suatu pendidikan, karena pendidikan tidak lepas dari tenaga pengajar ataupun tenaga lain yang dapat membantu suksesnya suatu pengajaran.

Ketenagaan adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala, guru-guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan lain sebagainya yang memerlukan pengorganisasian yang baik, agar program-program sekolah itu dapat berjalan dengan lancar, menuju pada tujuan yang diharapkan.

Menurut sistem pendidikan yang adadi negara kita, pada umumnya kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi, sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peran pemimpin, dan segalasesuatu yang berhubungan dengan kepala sekolah baik kedalam maupun keluar. Oleh karena itu dalam susunan personal jabatan kepala sekolah terletak paling atas.

Faktor lain yang menyebabkan perlunya pengorganisasian sekolah yang baik adalah karena tugas-tugas guru tidak hanya mengajar saja, namun diperlukan pegawai tata usaha, pesuruh, penjaga, dan lain-lain. Kesemuanya harus bertanggung jawab dan diikut sertakan dalam menjalankan roda kegiatan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian agar tidak terjadi

over laping (benturan) dalam memegang atau menjalankan tugas masing-masing personil sekolah, maka diperlukan organisasi yang baik dan teratur sesuai dengan sistem personalia yang dipakai.

Pembagian tugas para personil dalam organisasi sekolah yang baik hendaknya memperhatikan kecakapan (keahlian) dan fungsinya masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dapat merata dan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, dengan demikian akan menciptakan suasana kerja yang baik dan optimal.

Keterangan di SMK PGRI Turen meliputi Guru dan karyawan serta tugasnya . Adapun pembahasan tentang ketenagaan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Guru dan Karyawan Periode 2002/2003 (terlampir)
2. Tata Tertib Guru SMK PGRI Turen (terlampir)

Tata Tertib adalah suatu peraturan yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh seorang pegawai/Guru supaya ia dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Tata tertib disusun dengan harapan semua staf yang terkait dalam lembaga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Merupakan tugas guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mencapai target yang maksimal dan mencapai tujuan pendidikan. Untuk itulah SMK PGRI ini menetapkan peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh semua pegawai/karyawan.

Upaya upaya yang dilakukan SMK PGRI untuk membangun disiplin personal adalah dengan:

- a. Diadakan presensi guru.
- b. Daftar pembagian tugas
- c. Tata tertib. (terlampir)

3. Pembinaan Pengembangan Guru SMK PGRI Turen

Untuk meningkatkan dan mengembangkan tugas dari tiap- tiap personil, maka pengembangan dan pembinaan pegawai/Guru sangatlah penting, ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pegawai/Guru.

Upaya-upaya yang dilaksanakan SMK PGRI ini adalah:

- a. Mengikuti program KKG (Kegiatan Kerja Guru)
- b. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu pada rapat.
- c. Pembinaan dan pengembangan melalui peraturan-peraturan di sekolah/lembaga lain.

4. Kesejahteraan Pegawai dan Karyawan

Kesejahteraan pegawai dan karyawan merupakan penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan oleh SMK PGRI ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai/guru antara lain adalah:

- a. Tunjangan gaji

Tunjangan ini diberikan secara bulanan meliputi gaji pokok dan gaji tambahan berdasarkan tugas-tugas yang dibebankan. Gaji pokok dihitung dari banyaknya jam mengajar.

b. Tunjangan lain

Tunjangan inidapat berupa pemberian tunjangan hari raya, pemberian seragam dan lain-lain.

5. Pengandaan dan Penerimaan Pegawai atau Guru

Keberhasilan suatu lembaga atau instansi ditentukan oleh keprofesionalan tenaga pengajar ataupun tenaga ahli di bidangnya,karena diharapkan dari keprofesionalan itu dapat mengembangkan tugas –tugas serta tanggung jawabnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan peran pendidik atau Guru sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan. Oleh karena itu pengandaan atau penerimaan.pegawai secara administrative dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang seoptimal mungkin.

Diantara syarat-syarat penerimaan pegawai di SMK PGRI Turen ini adalah:

- a. Dilihat dari segi kelulusannya.
- b. Disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- c. Profesionalitas dan loyalitas yang memadai.

B. Penyajian dan Analisis Data

a. Observasi/Pengamatan Struktur Organisasi Sekolah

Dalam setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan formal, sudah tentu mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya pendidikan. Oleh karena itu

akan sangat mempengaruhi maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari efektifitas keorganisasiannya. Apabila organisasi tersebut teratur dan terarah, maka jalannya pendidikan pun akan berjalan dengan stabil dan terarah. Dengan demikian maka tidak akan lepas antara organisasi dengan pendidikan. Keduanya saling ada keterkaitan yang erat. Karena (organisasi) sekolah merupakan bangunan sistem yang didalamnya terdapat badan-badan atau komponen-komponen penggerak bagi kelancaran kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang menjadi salah satu wadah pelaksanaan pendidikan yang berusaha untuk menanamkan sikap, budi pekerti luhur, menyalurkan pengetahuan pada anak didik, walaupun wahana transformasi keilmuan yang dinamis. Maka untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan adanya situasi yang benar-benar edukatif dan kondusif. Oleh karena itu di dalam suatu lembaga sekolah harus ada hubungan sistem yang mengatur dan sekaligus melaksanakan apa yang menjadi tujuan dari didikannya suatu lembaga pendidikan. Dan dalam hal ini bangunan sistem tersebut adalah organisasi sekolah. Dengan demikian diharapkan agar segala aktifitas yang berkenaan dengan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien dan maksimal.

Sedangkan peranan dan tugas komponen organisasinya secara rinci antara lain sebagai berikut:

Kepala Sekolah

1. Merencanakan Program Kerja Sekolah (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan).
2. Merencanakan RAPBS.
3. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS.
4. Mengkoordinir kegiatan EBTA/ EBTANAS/ PMB/ Uji Produktif/ Semester.
5. Mengawasi dan membina pengelolaan KBM.
6. Mengkoordinir kegiatan kerjasama dengan PEMDA dan dunia usaha kerja/ dunia industri.
7. Mempromosikan pemasaran dan penelusuran tamatan.
8. Membina unit produksi dan koperasi.
9. Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karir staf.
10. Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan.
11. Merencanakan pengembangan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
12. Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum).
13. Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
14. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
15. Membuat laporan berkala dan insidentil.
16. Membuat PP3 staf.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Program/Kurikulum

1. Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.

2. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semester dan tahunan).
3. Menganalisis ketercapaian target kurikulum.
4. Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
5. Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan sebagainya.
6. Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan EBTA/EBTANAS, uji produktif dan sebagainya.
7. Mengarahkan kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama kepala rumpun program diklat.
8. Mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
9. Menggali materi-materi untuk penyesuaian kurikulum dan program magang PSG bersama kepala program diklat.
10. Menyusun laporan.
11. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Industri/Masyarakat

1. Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program diklat.
2. Mengkoordinasikan pembuatan peta dunia kerja atau industri yang relevan di kodya atau kabupaten atau wilayah.
3. Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penelusuran tanaman.
4. Merencanakan hubungan kerja dan pembinanya dengan dunia kerja dengan kepala sekolah program diklat yang relevan.

5. Merencanakan program magang atau sistem ganda serta mengkoordinir pelaksanaannya.
6. Mengkoordini “Guru Tamu” dari dunia kerja untuk mengajar di sekolah.
7. Mengkoordinir program magang atau SPG bagi guru di dunia kerja.
8. Membuat laporan berkala dan insidental.
9. Mengkoordinir pengelolaan unit produksi dan jasa sekolah.
10. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

1. Menyusun program kerja pembinaan siswa (Bulan, Semester, Tahunan) dan mengkoordinir pelaksanaannya.
2. Menyusun program kerja 7 K dan mengkoordinir pelaksanaannya.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS dan Pramuka atau PMR.
4. Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS atau Pramuka atau PMR.
5. Membina kepengurusan OSIS atau Pramuka atau PMR.
6. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerimaan beasiswa dan paskibraka.
7. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan luar sekolah.
8. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

9. Mengkoordinir kegiatan upacara sekolah.
10. Membuat laporan berkala dan insidentil.
11. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

1. Menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana (bulanan, semester, tahunan).
2. Mengkoordinasikan penyusunan keutuhan sarana/prasarana.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan investarisasi sarana dan prasarana.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktek serta perlengkapan sekolah.
5. Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan, dan penghapusan sarana.
6. Mengkoordinir pengawasan penggunaan sarana dan prasarana.
7. Mengkoordinir evaluasi penggunaan sarana dan prasarana.
8. Mengkoordinir kegiatan upacara sekolah.
9. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.

Ketua Program Diklat atau Jurusan

1. Membuat program kerja diklat (mingguan, bulanan, semester).
2. Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program diklatnya.
3. Mengkoordinasikan penggunaan ruang praktek.

4. Membantu kepala sekolah dalam peningkatan profesi guru sesuai dengan program diklatnya.
5. Mengkoordinir tugas guru dalam program diklat.
6. Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain dalam program diklat.
7. Mengatur urusan administrasi meliputi pencatatan kemajuan siswa, data guru, investaris sekolah dalam program diklatnya.
8. Membantu wakil kepala sekolah bidang hubungan industri.
9. Membantu pelaksanaan bimbingan kejuruan dalam program diklatnya.
10. Membuat laporan berkala dan insidental.
11. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal yang terkait dengan program diklatnya.
12. Melaksanakan semua kebijakan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Wali Kelas

1. Memahami siswa dan karakter mereka dari kelas yang diasuhnya.
2. Mengatur tempat duduk siswa dikelas dan membuat lay out kelas.
3. Menjalin hubungan dengan orang tua siswa.
4. Menghubungi orang tua murid atau wali, apabila perlu.
5. Membantu bendahara dalam pengumpulan pembayaran SPP atau sumbangan lain.

6. Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan kedalam buku atau daftar kumpulan nilai (DKN).
7. Mengisi dan membagi raport.
8. Membantu guru BK, menangani kasus siswa.
9. Membina budi pekerti siswa.
10. Membantu siswa dalam memecahkan masalahnya.
11. Membantu laporan berkala dan insidentil.

Bimbingan Kejuruan (BK)

1. Menyusun program BK untuk satu tahun (untuk calon siswa SMK) selama pendidikan dan pelayanan pada tamatan mencari pekerjaan (mandiri) dan melaksanakannya.
2. Memberikan penjelasan kepada calon siswa tentang macam-macam program studi kemampuan tamatan dan lapangan.
3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa secara individu berkaitan dengan hambatan hidup, latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar, dan sebagainya.
4. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
5. Membimbing siswa dalam mengenalkan lingkungan dengan dunia kerja.
6. Memberi wawasan arah karier kejuruan.

7. Memberi dorongan (motivasi) kepada siswa secara klasikal maupun individual untuk mencintai kerja melalui kunjungan kedunia kerja, ceramah guru tamu, dan lain sebagainya.
8. Menangani permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan siswa, penyimpangan disiplin dan gangguan belajar.
9. Mengadakan kunjungan kepada orang tua murid (Home Visit) bagi siswa yang mempunyai masalah.
10. Ikut memasarkan tamatan kedunia kerja dan menelusuri tamatan.
11. Mengkoordinir seleksi penerimaan siswa baru.
12. Membantu siswa untuk mencari pekerjaan.
13. Membuat peta industri dengan kerjasama dengan kepala program studi.
14. Membuat laporan berkala dan insidentil.

Guru

1. Menyiapkan perangkat mengajar semester, analisa program satuan pelajaran, dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi.
2. Melaksanakan administrasi siswa (daftar nilai, daftar hadir, dan daftar kemauan siswa).
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (18 jam pembelajaran).
 - a. Guru teori dan Guru umum.
 1. Mempersiapkan bahan pembelajaran dan alat bantu.

2. Memasukkan misi kejuruan pada mata pelajaran umum bagi Guru umum.
3. Menerapkan kompetensi kejuruan.
4. Mengisi buku agenda kelas.

b. Guru Praktek

1. Menyiapkan pelajaran praktek bahan dan alat ruangan pembagian tugas.
2. Memnyiapkan KBM praktek pengawasan, proses, dan penilaian hasil.
3. Meyelesaikan pekerjaan praktek (pembersihan dan penyimpangan alat, pembersihan ruangan).
4. Bertanggung jawab terhadap investaris alat dan perabot.
5. Memiliki kemampuan mengendarai mobil untuk Guru otomotif.
6. Melaksanakan bimbingan profesi siswa.
7. Mengembangkan alat Bantu kegiatan belajar mengajar.
8. Membantu melaksanakan kegiatan 7K.
9. Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan lokal.
10. Mengembangkan kemampuan profesi guru melalui kegiatan atau kesempatan yang dicari atau diberikan jalur formal dan informal.
11. Membantu mengembangkan koperasi, unit produksi, hubungan industri, uji profesi, program magang SPG secara bersama.

12. Mengadakan kegiatan remedial.
13. Membuat laporan berkala (semester) dan insidentil.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

1. Menyusun program kerja Tata Usaha Sekolah.
2. Mengurus kebutuhan fasilitas TUS.
3. Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah.
4. Mengatur pengurusan kepegawaian.
5. Membina dan mengembangkan karier tenaga TUS.
6. Mengurus kebutuhan fasilitas TUS.
7. Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah.
8. Mengatasi pelaksanaan kesekretariatan dan kerumah tanggaan.
9. Mengatur administrasi hasil proses Kegiatan Belajar Mengajar.
10. Membantu Kasek pelaksanaan untuk mengembangkan sistem informasi sekolah.
11. Mengatur administrasi inventaris sekolah (alat, perabot, ATK).
12. Mengatur administrasi inventaris kesiswaan dan beasiswa.
13. Membantu pelaksanaan program 7 K.
14. Menyusun laporan.

Pelaksana Urusan Kepegawaian

1. Membantu perencanaan kepegawaian.
2. Mengelola buku induk kepegawaian, DUK, KARIN.
3. Melaksanakan registrasi dan kearsipan kepegawaian: SK, NIP, Karsek, Karsu, Tapen, Askes, Tabungan, Perumahan, Satyalencana, DP3, SK Kepegawaian.

4. Menyiapkan Format-format kepegawaian.
5. Memproses pengangkatan, mutasi promosi, gaji berkala, tunjangan pernikahan atau perceraian dan kelahiran, dan pemberhentian.
6. Memproses berkas angka kredit guru-guru.
7. Mengadministrasikan kehadiran guru dan pegawai.
8. Mengusulkan program kesejahteraan pegawai.
9. Menyusun laporan.

Pelaksana Urusan Keuangan

1. Menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) sekolah, gaji guru, pegawai, dan biaya operasional, biaya listrik/telpon, air, dan biaya perawatan.
2. Memproses permintaan uang yang harus dipertanggung jawabkan (UYHD).
3. Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah (menerima, membukukan, menyimpan, mengeluarkan, dan mempertanggung jawabkan: dana rutin, SPP, DPP, DP3, DBO, DBS, dan sumbangan lain).
4. Mengurus keuangan bea siswa.
5. Mengurus administrasi keuangan kesejahteraan (gaji, intensif, honor).
6. Menyusun laporan.

Pelaksana Urusan Perlengkapan/Logistik

1. Menyusun kebutuhan bahan operasional dan peralatannya.

2. Melaksanakan administrasi pembelian-pembelian bahan operasional sekolah dan perawatannya.
3. Mengatur, menyimpan, mengeluarkan, dan membukukan bahan.
4. Menginventarisasi peralatan dan perlengkapan sekolah serta mengondengan.
5. Membantu pelaksanaan penghapusan barang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. Mengelola buku induk, buku penggolongan, dan bahan inventaris.
7. Melaksanakan administrasi perawatan dan perbaikan bahan inventaris.

8. Membantu pelaksanaan pengadaan barang APK.
9. Mengurus beras pegawai negeri.
10. Menyusun laporan.

Pelaksana Urusan Kesekretariatan

1. Menyusun kebutuhan biaya, bahan, dan alat ketatausahaan.
2. Mengelola surat masuk dan surat keluar.
3. Melaksanakan pengetikan pengadaan (dokumen, konsep, format-format, diklat).
4. Melaksanakan pengarsipan dokumen-dokumen.
5. Mengurus pelaksanaan rapat (undangan rapat, sampai dengan notulen rapat).

6. Membantu menyiapkan data statistik sekolah.
7. Mengadministrasikan kegiatan kerja sama industri, bursa kerja sekolah, ekstrakurikuler.
8. Melaksanakan kegiatan 5K/7T.
9. Menyusun laporan.

Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan

1. Menyiapkan data siswa dan mengisi buku induk siswa.
2. Menyiapkan data dan mengisi buku klaper.
3. Mengadministrasikan absen siswa dan mutasi siswa.
4. Menyiapkan statistik siswa dan rekapitulasi siswa.
5. Mengadministrasikan PSG/ magang siswa, pemasaran dan penelusuran tamatan.
6. Membantu menyiapkan peralatan fasilitas kegiatan belajar mengajar.
7. Menyusun usul calon serta EBTA/EBTANAS.
8. Menyiapkan administrasi ulangan akhir cawu/sumatif.
9. Menyiapkan leger untuk seluruh kelas.
10. Menyiapkan administrasi penerimaan siswa baru.
11. Menyiapkan keperluan EBTA/EBTANAS.
12. Mengisi buku pribadi siswa.
13. Menyusun laporan.

Caraka atau Pesuruh

1. Mengusulkan kebutuhan bahan alat kebersihan.

2. Membersihkan ruang kelas, ruang praktek, ruang kantor kepala sekolah, kamar mandi/WC, aula, musholla, membersihkan tembok, halaman dan saluran.
3. Mengantar surat dokumen atau barang-barang.
4. Menyiapkan ruangan rapat pertemuan atau ruangan praktek.
5. Menyiapkan dan menyajikan air minum guru/pegawai, dan tamu.
6. Membayar listrik, air, telpon, dan lain-lain.
7. Membuang sampah.
8. Membersihkan saluran air.

Layanan Teknis Dibidang Pertamanan/Kebun (Tukang Kebun)

1. Mengusulkan keperluan alat perkebunan.
2. Merencanakan distribusi, jenis, dan pemilah tanaman.
3. Memotong rumput.
4. Menyiangi rumput liar.
5. Memelihara dan memangkas tanaman.
6. Memupuk tanaman.
7. Memberantas hama dan penyakit tanaman.
8. Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta kerindangan.
9. Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air).
10. Merawat dan memperbaiki peralatan kebun.
11. Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ke tempat sampah.

Layanan Teknis Dibidang Keamanan (Penjaga Sekolah)

1. Mengisi buku catatan kejadian.
2. Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah.
3. Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, EBTA/EBTANAS, rapat.
4. Menjaga kebersihan pos jaga.
5. Menjaga ketenangan dan keamanan kampus sekolah siang dan malam.
6. Merawat peralatan jaga malam.
7. Melaporkan kejadian secepatnya, bila ada.

Teknisi Bangunan

1. Menyusun rencana perawatan dan perbaikan gedung, perabot dan infrastruktur sekolah.
2. Menyusun kebutuhan biaya perawatan dan perbaikan gedung, perabot, dan infrastruktur sekolah.
3. Melaksanakan perawatan gedung/bangunan, perabot, dan infrastruktur sekolah.
4. Melaksanakan perbaikan ringan gedung, perabot, dan infrastruktur sekolah.
5. Menyusun laporan.

Pustakawan

1. Merencanakan pengadaan buku dan bahan perpustakaan.
2. Mengawasi pelaksanaan tata tertib perpustakaan.

3. Mengurus pelaksanaan perpustakaan.
4. Memelihara dan memperbaiki buku dan bahan perpustakaan.
5. Menginventarisasi buku dan peralatan perpustakaan.
6. Mengatur, menyimpan buku dan bahan perpustakaan.
7. Merencanakan perkembangan perpustakaan.
8. Meningkatkan minat baca.
9. Mengatur dan membagi tugas pembantu pustakawan.
10. Mengoperasikan dan menata media elektronika di ruang AVA.
11. Membuat display visualisasi data dalam bentuk grafik/diagram.
12. Menyusun laporan.

Teknisi Kelistrikan

1. Menyusun rencana perawatan dan perbaikan instalasi penerangan dan daya.
2. Mengatur penggunaan daya listrik.
3. Menenyusun kebutuhan biaya perawatan dan perbaikan instalasi penerangan dan daya.
4. Melaksanakan perawatan instalasi penerangan dan daya.
5. Melaksanakan perbaikan kecil instalasi penerangan dan daya.
6. Memeriksa panel listrik dan boxes kelistrikan lainnya secara continue.
7. Menyusun laporan.

Teknisi Peralatan Praktek (di SMK)

1. Menyusun rencana perawatan dan perbaikan peralatan praktek (Mingguan, Bulanan, Semester, Tahunan).
2. Menyusun kebutuhan biaya perawatan dan perbaikan peralatan praktek.
3. Melaksanakan perawatan peralatan praktek.
4. Melaksanakan perbaikan ringa peralatan praktek.
5. Menyiapkan daftar service center/cleagenan dan peralatan yang menjadi tanggung jawabnya.
6. Memeriksa peralatan praktek secara rutin.
7. Menyusun laporan.

Laporan

1. Membantu guru dalam mempersiapkan bahan, alat, ruang praktek, dan laboratorium.
2. Menginventarisasi bahan dan peralatan praktek.
3. Merawat bahan dan peralatan praktek.
4. Memelihara kebersihan peralatan dan ruang praktek.
5. Melayani permintaan bahan dan peminjaman peralatan praktek.
6. Membantu guru mengawasi praktek laboratorium.
7. Memperbaiki kerusakan ringan peralatan praktek.
8. Membantu pengaturan, penggunaan laboratorium.
9. Membantu pengawasan pelaksanaan tata tertib di laboratorium.
10. Menginformasikan peralatan dan bahan yang hilang.
11. Mengusulkan bahan dan peralatan praktek tambahan.

12. Menyusun laporan.

b. Observasi/Pengangkatan Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMK PGRI ini, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah selama ini.

Pengelolaan sarana prasarana di SMK PGRI Turen mulai awal berdirinya, baik itu menyangkut sarana, pengajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, alat-alat laboratorium, peralatan olah raga dan keterampilan, serta perpustakaan 90% adalah murni dari hasil pengelolaan keuangan yang diperoleh pihak sekolah baik itu yang berasal dari uang pembangunan para siswa baru yang diambil pada awal masuk maupun dari pengelolaan uang SPP pada setiap bulannya.

c. Keberhasilan Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problem Siswa

Dengan diterapkannya teknik simulasi, kita dapat melihat beberapa hasil yang menggembirakan, antara lain: siswa tampak semangat belajar walaupun pada akhir jam pelajaran, dan siswa dapat langsung memahami pada topik pelajaran. Siswa mampu mengekspresikan sebagai tokoh dan ini sangat mendukung pada keberhasilan belajar bukan hanya pada teori saja, bukankah pada dasarnya kita mengharap pendidikan yang ada untuk merubah anak didik pada kehidupannya yang lebih baik di samping itu

juga metode simulasi dapat menggugah keberanian tampil dimuka umum dan mengembangkan bakat yang terpendam.

Terutama yang tampak sekali semangat siswa belajar agama walaupun pada akhir jam pelajaran yang tadinya sebelum menggunakan metode simulasi siswa bermalas-malasan dan cenderung ngantuk dikelas walaupun ada guru di depan kelas. Mengapa sekarang tidak malas-malasan? Tidak lain karena di dalam metode simulasi siswa dipacu untuk berkreatif karena sebagai pelaku dan berfikir memecahkan solusi ketika mau tampil ke depan dan di dorong dari rasa malu jika tampil tidak maksimal maka timbullah saling bersaing untuk lebih baik jadi siswa bergerak tidak hanya diam dan pasif.

d. Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam menerapkan teknik simulasi harus benar-benar diterapkan baik pihak Guru atau pun siswa itu sendiri sehingga bila kita lihat keberhasilan seperti yang tertera diatas. Sebelum siswa berperan dan maju kedepan kelas di depan teman-temannya maka siswa harus menyiapkan minggu sebelumnya dan Guru harus memahami topik yang disampaikan dan mampu membaca pada sisi dimana yang kurang dan yang sudah sempurna dalam memerankannya dan dapat melihat siswa yang berbakat dan berpretasi sehingga dapat terus meningkatkan bakat tersebut. Karena dalam teknik simulasi ini mampu menumbuhkan dan meningkatkan tampil dimuka umum dan sebagai penceramah, teater lawak dan

lain sebagainya ini semua kelak sangat bermanfaat dalam kehidupan dan sebagai tambahan pencaharian tentunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan ungkapan di atas model **“Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problem anak”**. Maka akan diungkapkan mengenai teknik simulasi dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :

1. Bahwa teknik simulasi yang diterapkan dikelas ternyata menghasilkan suatu penemuan yang bagus dan dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dari adanya perlakuan test dan pretest pada pelajaran pendidikan agama Islam, banyak diantara mereka mempunyai nilai bagus diatas 70 keatas, mencapai 80 %, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah 60 kebawah, mencapai 20 % dari hasil ulangan tahap pertama yang pernah dilakukan.
2. Dengan adanya simulasi yang diterapkan melalui pelaksanaan, merupakan titik temu dalam rangka membuat siswa tidak malas untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan melalui konsultasi pada Guru. Dengan ini pula maka akan menjadikan motivasi yang tumbuh pada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

B. Saran-saran

Dari adanya penulisan suatu peneilitian yang dilakuakan di sebuah Sekolah Favorit tepatnya pada SMK PGRI Turen-Malang dengan mengambil sebuah

Judul yaitu : **“Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problem Anak”**,diharapkan nantinya adanya sebuah kritik dan saran. Adapun disini sebagai peneliti mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Dapat memperhatikan dan menggunakan teknik simulasi yang ada yang disampaikan oleh Gurunya masing-masing.
2. Dapat menggugah hati mereka untuk benar-benar mampu meneladani dan menelaah terhadap kajian yang sifatnya ilmiah dengan suatu penyaringan dan prinsip yang bagus.
3. Jadikan suatu pengalaman sebagai dorongan atau motivasi untuk melangkah dalam mencapai prestasi terhadap pewujudan cita-cita yang diinginkan menjadi kehidupan dengan penuh rintangan, hambatan, baik dalam permasalahan sendiri maupun dalam masalah terhadap kesulitan dalam belajarnya.
4. Hadapi masalah yang ada dengan penuh kedewasaan dan dengan penuh tantangan besar, sehingga jika kita nantinya menghadapi masalah lagi tidak akan merasa putus asa, serta akan teratasi dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, Al Athiyah, M. 1997. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. 1994. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: PT IKIP Malang
- Nurcholis Madjid, 1997. *Masyarakat Relegius*. Jakarta: PT Paramadina
- Abdurahman Al Banghdadi. 1996. *Sistem Pendidikan di Masa khilafah Islam*. Surabaya : PT Al-Izzah
- Syaiminan Zaini. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan*. Jakarta: PT. Kalam Mulia
- Zuhairi. H. Dra. dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Usaha Nasional
- Zakiah Darajat. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: cv. Ruhama
- Uzer Usman, M. Drs. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*. Bandung: PT. Remaja Sodakarya
- Muhamad Amin Al-Misri. 1987. *Pedcman Pendidikan Masyarakat Islam Modern*. Bandung: PT Husaini Bandung
- Husin Rahim, Drs. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: CV. Rajawali
- Kadir Djaelani, H. A. DRS. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Transformasi Globa*. Jakarta: CV. Putra Harapan

- Mohd.'Athiyah Al-Abrasyi,1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Saleh muntasir,M. 1985. *Mencari Evidensi Islam (Analisa Awal Sistem Filsafat,Strategi,dan Metodologi Pendidikan Islam)*. Jakarta : CV Rajawali.
- Syaikh Ibnu'Atho'Illah. 1996. *Kuliah Ma'rifat*. Surabaya: PT Tiga Putra
- Muhamad Imarah,DR. 1999. *Islam Dan Keamanan Sosial*. Jakarta: PT Gema Insani
- Amir Daien Indrakusuma, Drs. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: PT Usaha Nasional
- Wasty Soemanto, Drs. dkk.1982. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Zakiah Derajat, Prof. DR. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Sulaiman Rasjid,H. Tanpa Tahun. *Fidih Islam*. Jakarta: PT Attahiriyah
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. 1990. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: PT IKIP Malang
- Abdurrahman Saleh Abdullah.1990. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Imam Subekti. 4 November. 2000. *Disain dan Analisa Data dalam Riset Kuantitatif*. Makalah disajikan dalam Diklat Metodologi Penelitian HMPS Ekonomi Islam STAIN Malang

- Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lexy J.Moleong.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
- Robert Bodgan C. dan S. Knopp Biklen. 1982. *Qualitative for Rescarch For
Education: An Infroduction ti Teory Methods* (Baston:Allyn and Bacon)
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metde dan
Teknik*. Bandung: PT Transisto
- Sustisno Hadi. 1987. *Metodologi Research 1I*. Yogyakarta: PT. Andi Offset
- Arikunto, suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masdiki Zakaria. 2002. *Studi Tentang Unifikasi Materi dan Metode*. Malang:
Paska Sarjana Unervisitas Islam Malang
- Tabrani, Rusyan, Drs. dkk., 1991. *Ilmu Pendidikan. (Kurikulum, Program, Efek
Intruksional dan Pengiring, CBSA, metode mengajar, Media Pendidikan,
Pengolahan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar)*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
- Husni Rahiem Drs. 1998. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta : CV.
Rajawali
- Moh. Uzer, Usman, Drs. dkk. 1981. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.
Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan

- Oemar ,Hamalik.Drs.1986. *Sistem Pengelolaan Kelas*. Bandung : Pustaka Martiana
- Sardiman A.M. 1981. *Profesi dan Peranan Guru di Sekolah dengan Sedikit Tinjauan Kultural*. Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan
- SardimanA.M.,1986. *Interaksi dan MotivasiBelajarMengajar*. Jakarta :CV.Rajawali
- Tahwirul,Afkar.2001. *Menuju Pendidikan Islam Pluralis*. LAKPESDAM (Lembaga Kajian Pendidikan Sumber Daya Manusia), edisi II
- Sirajudin Abas,K.H.1989. *40 Masalah Agama*. Jakarta: PT Pustaka Tarbiyah
- Sufyanto. 2000. *Masyarakat Tamaddun*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

KATA PENGANTAR

Bismillahiromanirrohim.

Alhamdulillahirobbil alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Dialah Allah yang menutupi setiap keburukan hati dan aib dalam diri. Dialah Allah yang senantiasa mencurahkan Rahman dan rahimnya kepada manusia tanpa pernah memandan apa dan siapa diri kita sebenarnya. Dan Allahlah yang memberi segarnya bernafas setiap detik kehidupan manusia.

Syukur penulis panjatkan dengan segenap daya dan usaha pikiran, tenaga dan kesabaran dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Penerapan Teknik Simulasi Sebagai Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problem Anak** Studi kasus di SMK PGRI Turen-Malang Jln. Salak Gg. 1 Turen-Malang.

Penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini, yaitu:

1. Allah SWT tuhanku yang dengan kuasanya menuntun diriku dan menutupi setiap dosa dan aib dalam hatiku. Dengan Rahmat dan Taufiknya semoga dibukakan pintu maaf dan ampun bagiku. Dengan petunjuk Al Qur'an-Nya semoga ditunjukan aku kejalan lurus itu (jalan kebenaran) iman, Islam, dan taqwa, Amin.

2. Rasulku, kekasihku Nabi Agung Muhamad SAW. Syafaat jujunganku adalah harapan terbesar cita-citaku dalam menempuh perjalanan panjangku kelak;
3. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendo'akan setiap saat dan membiayai kehidupanku hingga saat ini, jasamu takkan ku lupakan. Semoga Allah SWT menambah Rohmat, nikmat selalu selamanya dan menerima semua amal baik orang tuaku tercinta;
4. Bapak Prof. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang ;
5. Bapak Drs. Asmaun sahlani, M. Ag, selaku dekan tarbiyah ;
6. Bapak. Drs. H. Muchlis Usman, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh semangat dan kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak kepala sekolah beserta semua Guru, selaku pengelola SMK PGRI Turen-Malang dan seluruh dan segenap pengurus SMK PGRI Turen;
8. KH. Muhamad Toha terhormat yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta dorongan dan restu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Ustadz Fatkur Rohman beserta saudaraku Mas Uus terbaik yang telah banyak membantu dan tak lelah memberi semangat hingga terselesaikannya tugas berat ini;

10. Kyai. Muhamad Romli Gufron terhormat yang telah memberi restu untuk menyelesaikan kuliah dan menambah arti pengertian birul walidain yang sesungguhnya;
 11. KH. Abdul Wahab selaku pengasuh Pondok Pesantren dan segenap keluarga beliau yang banyak memberikan dukungan dan waktu dalam mengerjakan skripsi ini;
 12. Temanku Anis yang baik semoga Allah melimpahkan Rohmat, Nikmat-Nya selalu kepadamu semoga melebihi apa yang pernah kamu berikan kebaikanmu padaku;
 13. Temanku Anang yang baik semoga Allah memberi hidayah di dalam kehidupanmu hingga akhir hayat khusnul khotimah;
 14. Semua saudaraku, teman-temanku yang memberi dorongan semangat, dan dorongan do'a. Semoga setiap benih kebaikan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal kebajikan dan semoga kehilafan, kekurangan dan kehinaan dapat diampuni oleh Allah SWT, Amin;
 15. Mbak dan mas rental putra harapan semoga Allah mengangkat derajatmu karena semua kebaikan dan pelayanan baikmu;
- Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kekurangannya mohon untuk dimaklumi dan dimaafkan, kelebihannya semoga bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 08 Februari 2005

Penulis,

Sugeng Riyadi

, Sutrisno. 1987. *Metodologi Rd 2*. Yogyakarta: PT Andi Offset. hal. 193